

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Mutiara Rahmawati
NIM: 201101010058

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Oleh:

Mutiara Rahmawati

NIM: 201101010058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing:


Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 JEMBER**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198005072023211018

Sekretaris



Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198611172023212032

Anggota :

1. **Dr. Mukaffan, M.Pd.I** ()

2. **Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.** ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Agama Dan Ilmu Keguruan



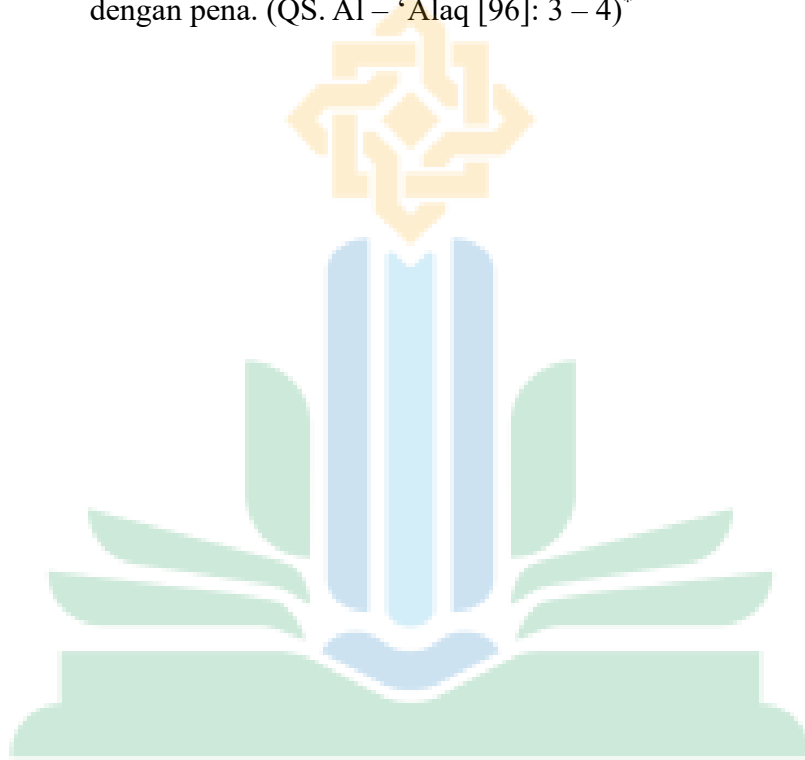
Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Terjemahan : Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. yang mengajar (manusia)

dengan pena. (QS. Al – ‘Alaq [96]: 3 – 4)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al - Qur'anul Karim Tafsir Perkata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2019), 597.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia atas segala kenikmatan yang telah Allah berikan dan sholawat serta salam kepada Rasulullah sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Jember”. Dengan ini saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Untuk Ayah dan Mama saya tercinta, Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Siti Zaenab, Terima kasih senantiasa mendukung dan memperjuangkan yang terbaik untuk saya, semoga setiap detik Ayah dan Mama selalu dalam lindungan dan Ridhonya Allah serta diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Untuk keluarga besar saya, Terima kasih telah memberikan motivasi semangat dan dukungan penuh dalam menyelesaikan pendidikan S1 di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Untuk teman – teman seperjuangan Ella, Yola, Putri Ayu, Fitrotin, Imroatul, Puput, Fatim, Mahasiswa kelas PAI A2 dan seluruh teman – teman di luar kampus, Terima kasih telah menemani dari awal perkuliahan hingga saya berada di titik ini dan selalu memberikan bantuan serta do’a tulusnya. Semoga kita menjadi jadi anak sholeh dan sholehah dimampukan membahagiakan dan mengangkat derajat orang tua kita. Dan semoga segala ilmu yang kita peroleh bermanfaat berkah di dunia akhirat.

ABSTRAK

Mutiara Rahmawati, 2023: Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Jember.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka saat ini ditekankan berpusat pada siswa untuk itu diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu inovasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024 adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis literasi digital untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan kritis dengan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Fokus penelitian skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?, 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?, 3) Bagaimana asesmen model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember, 2) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember, 3) Untuk mendeskripsikan asesmen model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana dan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran berupa modul ajar, power point dan buku teks. (2) Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti. Dan Kegiatan penutup. (3) Asesmen pembelajaran berupa penilaian observasi, penilaian formatif, penilaian sumatif dan remedial.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

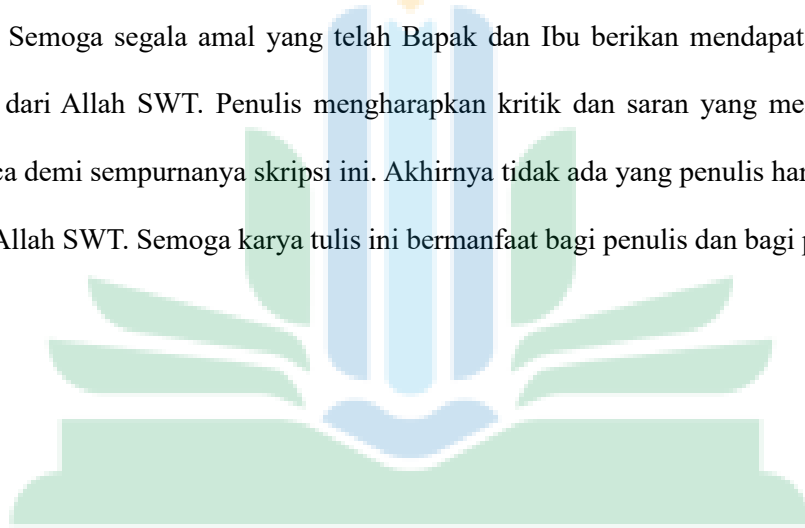
Segala puji syukur kepada Allah SWT karena berkat segala karunia cinta yang diberikanNYA, Sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membatu kelancaran seluruh kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan atas terlaksananya penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu memberikan arahan dan memberikan motivasi dari awal perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi.
6. Bapak Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd. selaku Dosem pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan memberikan ide – ide serta kritiknya dalam

menyelesaikan skripsi.

7. Segenap Bapak Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu serta doa yang baik kepada penulis.
8. Bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Samsul Anam S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan penulis sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali Ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

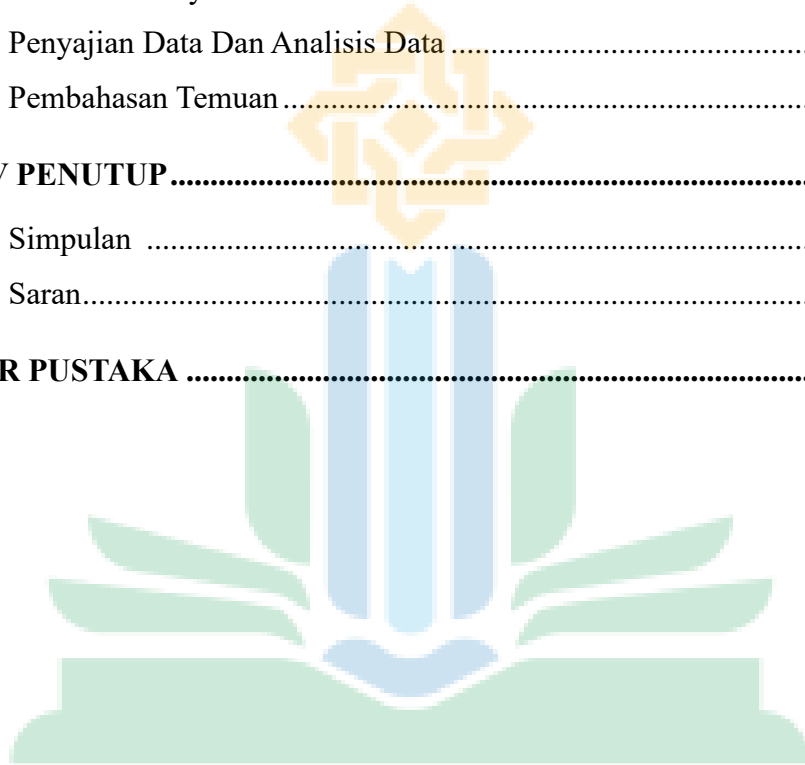
Jember, 14 Juni 2024

Mutiara Rahmawati
NIM : 201101010058

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	26
BAB III MOTODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61

E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap – Tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Obyek Penelitian	71
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	75
C. Pembahasan Temuan	106
BAB V PENUTUP	119
A. Simpulan	119
B. Saran.....	121
DFTAR PUSTAKA	122



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu (Persamaan Perbedaan).....	24
2.2	Sintaks <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	34
2.3	10 Kompetensi Literasi Digital.....	44
2.4	Materi Dan Model Pembelajaran Kelas X.....	56
4.1	Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	74
4.2	Data Peserta Didik	74
4.3	Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	81
4.4	Pembahasan Temuan.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Perangkat Pembelajaran Buku Teks	82
4.2	Kegiatan Tadarus Al – Qur’an	87
4.3	Guru Mereview Materi Pertemuan Sebelumnya	87
4.4	Guru Menampilkan Video Tentang Sifat Temperamental Ghadab.....	94
4.5	Siswa Dibagi Menjadi Beberapa Kelompok.....	95
4.6	Siswa Berdiskusi Sembari Bapak Anam Memberikan Bimbingan	96
4.7	Siswa Menyajikan Hasil Diskusi Melalui Presentasi	97
4.8	Setiap Kelompok Presentasi Secara Bergantian	97
4.9	Penambahan Dan Penguatan Materi Dari Guru.....	98
4.10	Presentasi Sembari Guru Menilai	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	128
2.	Matriks Penelitian.....	129
3.	Instrumen Penelitian.....	131
4.	Modul Ajar.....	135
5.	Dokumentasi Penelitian.....	142
6.	Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	150
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	151
8.	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	152
9.	Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	153
10.	Biodata Penulis.....	154



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan saat ini masih terus mengalami perkembangan dan perubahan dalam rangka memajukan peradaban manusia. Pendidikan yang tidak disesuaikan dengan perubahan zaman, maka hasilnya akan ketinggalan. Lulusannya tidak akan mampu beradaptasi dengan zaman yang selalu berubah. Karena Pendidikan tidak hanya mengajarkan sepurta materi saja akan tetapi Pendidikan juga mengajarkan perihal kehidupan, bagaimana menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Saat ini memasuki abad 21 era teknologi digital dimana hampir seluruh aktivitas manusia menggunakan teknologi tanpa terkecuali Pendidikan, bukan hanya pada Indonesia tapi seluruh dunia juga menggunakan teknologi dalam dunia Pendidikan. Pada zaman modern ini menjadi tantangan tersendiri untuk seluruh lapisan masyarakat dalam mendidik serta memilih dan memilih yang terbaik untuk penerus bangsa. Pemerintah terus berupaya dalam mengembangkan Pendidikan Indonesia, dari mulai pemerataan, relevansi, peningkatan kualitas, dan efisiensi. Dalam peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia sudah melalui berbagai macam kurikulum, dan setiap kurikulum memiliki keunggulan masing – masing sesuai dengan zamannya.

Saat ini Pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum Merdeka belajar yang dimana siswa bukan lagi sebagai objek melainkan siswa saat ini sebagai subjek sehingga siswa akan menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 memberikan panduan komprehensif tentang standar proses pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Terdapat tiga model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: (1) Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (*Discovery/ Inquiry Learning*), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*).²

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir.³ *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga siswa mampu belajar melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran.⁴

² Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," Pub. L. No. 22, (18) <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>.

³ Sri Utami and Tahmid Sabri Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains Ipa Kelas V SD," 23.

⁴ Tomi Utomo, Dwi Wahyuni, Slamet Hariyadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir

Dalam pengertian lain yang dikemukakan oleh Mmelo-Silver (2004). *Problem Based Learning is a learning model that exposes students to complex real-life problems that provide the context of acquiring the knowledge needed to solve problems by identifying what is learned. Usually, students collaborate in groups, with learning process facilitated by a teacher.* Dalam hal ini, siswa belajar secara berkelompok melalui masalah dalam kehidupan nyata yang kompleks dengan menjadikan siswa lebih aktif sehingga peran guru sebatas fasilitator saja.⁵ Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* akan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa karena model ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai landasan siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah serta mengaitkannya dalam konsep pembelajaran⁶

Penggunaan model pembelajaran ini peran siswa menjadi lebih bermakna, serta menjadi kontributor yang memberi inspirasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini akan sesuai jika ingin diterapkan dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, karena menuntut siswa untuk belajar menggunakan keterampilan kognitif, afektif serta psikomotor. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* ini akan terwujud dengan siswa yang sering membaca. Membaca atau saat ini disebut

Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013),” *Jurnal Edukasi Unej* 1 (2014): 5–9, <https://doi.org/10.4271/902340>.

⁵ Cindy E. Hmelo-Silver, “*Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?*,” *Educational Psychology Review* 16, no. 3 (2004): 236.

⁶ Rukayah Sri Mulyani, Kartono, Joko Daryanto, “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Problem Based Learning (PBL),” *Didaktia Dwija Indria* 3, no. 7 (2015): 6.

juga dengan literasi, namun definisi dari literasi ini sangat luas bukan hanya bermakna membaca tetapi juga mencakup berbagai komponen.

Literasi merupakan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Hakikat berliterasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Semuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.⁷ Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah dan yang terbaru saat ini adalah literasi digital.

Bahkan dalam Al – qur’an Allah memerintahkan kepada seluruh hambanya untuk banyak mempelajari ilmu yang salah satunya didapatkan dengan cara membaca. Sebagaimana pada QS Al – Alaq ayat 1 – 5:

⁷ Terdy Kistofor Chamdan Mashuri, dkk, *Buku Ajar Literasi Digital* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 1.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya perintah membaca merupakan perintah yang paling penting, membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan dan sangat berharga yang diberikan kepada umat manusia.⁹ Sebab, dengan membaca dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna serta membangun sebuah peradaban yang maju karena semakin luas membaca maka semakin tinggi pula peradabannya. Membaca merupakan jembatan pengantar antara manusia dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui membaca bisa menjadi bekal dalam menjalani dan melalui berbagai macam tantangan sehingga dapat menjadikan solusi bagi setiap masalah yang dihadapi.

Pada era teknologi yang tentunya kita rasakan saat ini, kemudahan dalam mengakses informasi tidak dapat dipungkiri. Jika zaman dahulu membaca hanya menggunakan buku tentunya sangat berbeda dengan keadaan saat ini. Alat

⁸ Al-qur'an Kemenag, “*Qur-an Kemenag*.”

⁹ Rohimin, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis Dan Penerapan Ayat - Ayat Pendidikan* (Yogyakarta: Nusamedia, 2017), 32.

elektronik sudah banyak diperjual belikan dengan harga yang sangat terjangkau, sehingga hampir seluruh lapisan Masyarakat bisa menjangkanya. Dan untuk penggunaan media elektronik saat ini sangat mudah, karna jangkauan akses media cetak dan akses internet di mana – mana hampir seluruh penjuru negeri hingga penjuru dunia bisa mendapatkan berbagai informasi mengenai penggunaan media elektronik sebagai alat bantu dan alat mempermudah hidup.

Berkaitan dengan dunia Pendidikan, seluruh pelaku pelaksana Pendidikan diharapkan memiliki kemampuan dalam menguasai teknologi yang ada. Dalam bidang pendidikan turut mengubah peran pendidik dari “penyaji” materi pelajaran menjadi fasilitator pembelajaran bagi peserta didiknya. Pembelajaran bukan lagi mengacu pada teacher centered (berpusat pada pendidik) melainkan sudah bergeser menjadi student centered (berpusat pada peserta didik). Pada pembelajaran yang dirancang pendidik inilah diharapkan peserta didik mampu menguasai literasi digital agar semakin mampu bersaing dengan tuntutan zaman yang semakin pesat di bidang teknologi digital sekarang ini.

Literasi digital merupakan kesadaran sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital sehingga dapat membangun pengetahuan baru. Literasi digital ini sangat membantu dalam berbagai aspek, memudahkan dalam mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan, dan informasi – informasi penting lainnya. Literasi digital ini menjadi penghubung antara satu dengan yang

lainnya. Literasi digital digunakan hampir di setiap mata Pelajaran. Tidak hanya dalam mata Pelajaran umum, namun juga literasi digital ini sangat dibutuhkan dalam Pelajaran agama, terutama dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.¹⁰ Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama makhluk hidup.

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai -nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau Latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.¹¹ Salah satu tokoh menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah mendidik anak muda-mudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia sehingga anak menjadi masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri. Mereka mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air sesama umat manusia.¹²

¹⁰ Yaya Suryana, A. Tafsir, Ahmad Supardi, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 285.

¹¹ Abdul Mu'ti H, M Chabib Thoha, *PBM-PAI Di Sekolah : Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1998), 180.

¹² H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 11-12.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan dan tuntunan hidupnya, dapat mendatangkan ketenangan dan keselamatan dunia akhirat.

Salah satu lembaga yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ialah SMA Negeri 1 Jember. Adapun alasan penulis memilih lembaga ini sebagai lokasi penelitian ialah karena terdapat suatu keunikan yang penulis temukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu penggunaan perangkat digital pada hampir setiap pembelajaran serta SMA Negeri 1 Jember memiliki fasilitas yang cukup mendukung untuk pembelajaran Pendidikan agama islam. Di sisi lain, peneliti juga memilih kelas X-5 sebagai subyek penelitian karena peneliti sebelumnya telah melakukan pengenalan lapangan pendidikan (PLP) sehingga peneliti mampu menganalisis lebih dalam dan kelas X merupakan tingkatan awal dalam jenjang pendidikan menengah sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran tersebut terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jember dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jember”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah istilah perumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisikan semua fokus penelitian atau permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian haruslah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka focus penelitian dapat disusun menjadi beberapa pertanyaan dibawah ini :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?
3. Bagaimana asesmen model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Tulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan focus penelitian di atas sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember
3. Untuk mendeskripsikan asesmen model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan atau menambah dan memperluas wawasan bagi itegrasi ilmu dan agama. Serta bisa menjadi bahan referensi atau rujukan ilmiah dalam penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran *problem based learning* dalam seluruh mata Pelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi

digital. Dan memberikan suatu pengalaman dengan terjun langsung dalam dunia pendidik di sekolah.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Dan siswa dapat lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi untuk literasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi, masukan, acuan serta bahan evaluasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa agar dapat tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan nahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Jember melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* berbasis literasi digital serta dapat menjadi acuan untuk bebbejalan

berikutnya.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini memaparkan istilah – istilah penting yang lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah – istilah yang ada. Adapun definisi istilah yang perlu dipaparkan secara jelas dan rinci sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dengan menjadikan masalah sebagai bahan pembelajaran serta melatih siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

2. Literasi Digital

Literasi digital merupakan proses yang melibatkan berbagai macam hal seperti membaca, menulis, memahami, serta berkomunikasi dengan melibatkan pengetahuan yang lebih dalam serta penggunaan alat elektronik atau fasilitas digital lainnya secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, menggabungkan, mengevaluasi serta menganalisis sumberdaya digital. Sehingga mampu mengakses berbagai macam informasi secara mudah dan efisien waktu.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi penyeimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kelas X untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan moral, serta mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pembahasan definisi istilah diatas yang dimaksud judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Jember” yaitu merupakan suatu bentuk penerapan dari model pembelajaran *problem based learning* dimana siswa ditampilkan sebuah masalah – masalah yang kontekstual dilakukan secara berkelompok, umpan balik, diskusi, sehingga mendorong siswa untuk menganalisis, menginvestigasi dan memberikan laporan akhir berupa pemecahan setiap masalah. Dalam pemecahan masalah siswa melakukan literasi berupa membaca, memahami, memilih dan memilah solusi yang akan menjadi jawaban permasalahan yang diberikan dengan alat bantu digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X-5 di SMA Negeri 1 Jember.

F. Sitematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini memuat uraian tentang alur pembahasan skripsi yang awali dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan dalam sistematika pembahasan ini berbentuk deskriptif naratif. Untuk mempermudah penjelasan dalam pemahaman isi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi beberapa sub – bab antara lain konteks penelitian yang berisi keresahan dan latar belakang masalah pengangkatan judul penelitian, fokus penelitian mencatatkan perumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian, tujuan penelitian berisi gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian, manfaat penelitian berisi tentang kotribusi yang akan

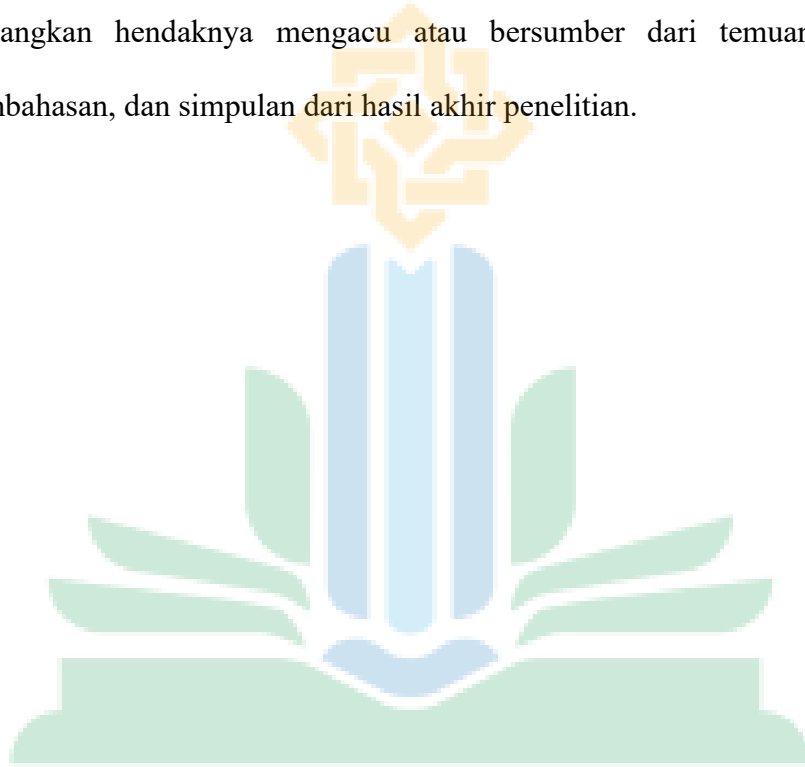
diberikan setelah selesai dalam penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dan memberikan batasan agar tidak terjadi kelahpahaman, dan yang terakhir dalam bab satu ini ialah sistematika pembahasan berfungsi sebagai acuan pengerjaan bab selanjutnya dan sebagai landasan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang berisi berbagai hasil penelitian orang lain yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya yaitu kajian teori berisi pembahasan mengenai teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, serta tahap – tahap dalam penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis, membahas tentang penyajian data analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian bagian ini menjabarkan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub - bab bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti, selanjutnya penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah disusun pada bab tiga, akhir pada bab empat ini ialah pembahasan temuan mencakup gagasan peneliti yang kemudian dijabarkan keterkaitan ketegori – ketegori dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab V Penutup, dalam bab lima merupakan akhir dari isi skripsi penelitian yang meliputi kesimpulan dalam kesimpulan ini dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang kemudian ditarik untuk menjawab masalah penelitian, selanjutnya terakhir saran – saran dalam sub bab ini saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan dari hasil akhir penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terkait penelitian ini antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Kurnia Sari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu”, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas V SDN 66 Kota Bengkulu yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di SDN 66 kota bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dari rata – rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* adalah 59, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 29%. Dari hasil siklus 1 rata – rata nilai yang diperoleh adalah 69, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 54,83%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32 , siswa yang memperoleh nilai diatas 70 adalah 83,87% menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Sitti Saenab dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembaharuan model pembelajaran ketika memberikan materi Pendidikan Agama Islam saat proses pembelajaran dikelas pada siswa karena guru masih menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah, hal tersebut mengakibatkan engganya siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran

¹⁴ Yuni Kurnia Sari, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sdn 66 Kota Bengkulu” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

sehingga siswa menimbulkan kejenuhan dan motivasi belajar siswa berkurang. Pada akhirnya peneliti ini memberikan sebuah solusi yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan pendekatan korelasional. Tujuan pendekatan korelasional adalah untuk mengidentifikasi prediktif dengan menggunakan teknik korelasi hubungan antara dua variabel. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua dengan jumlah 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua pada pembelajaran PAI dalam penerapan Model *Problem Based Learning* siswa dapat terlibat aktif dan model tersebut sebagai salah satu alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif, dan menyenangkan yang diharapkan mampu memotivasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI sebesar sebesar 45.6% siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua. Kemudian dipengaruhi

54,4% dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti faktor keluarga, lingkungan, masyarakat dan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (berbasis masalah) dapat memberikan motivasi pada siswa untuk hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Firda Maghfirrotus Amalia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022”, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe

Lumajang tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022. Dan yang terakhir penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *problem based learning*

¹⁵ Sitti Saenab, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang di dalamnya memiliki beberapa kriteria. Kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan penerapan sintaks model pembelajaran *problem based learning*. Tahap ketiga yaitu evaluasi yaitu dengan menggunakan peer assessment dan self assessment serta dalam penerapannya mampu meningkatkan keaktifan siswa.¹⁶

4. Skripsi yang ditulis oleh Hamdan Hidayat dengan judul “Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital dalam Memahami Informasi Pada Kelas VIII Di SMP Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimanakah model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember. Penelitian ini juga bertujuan

¹⁶ Firda Maghfirrotus Amalia, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022).

untuk mengetahui Bagaimana kendala-kendala pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember. Dan yang terakhir penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model intraktif model Milles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Guru perlu merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, konten yang akan diajarkan, serta sumber daya digital yang akan digunakan dalam pembelajaran, Perencanaan juga melibatkan penyesuaian dengan kurikulum dan standar pembelajaran yang berlaku.

Kendala utama Keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang terbatas, sumber daya digital yang terbatas, atau fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS berbasis digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya digital secara

efektif dan bertanggung jawab.¹⁷

5. Skripsi yang ditulis oleh M Fahrul Naufal Fahrusy dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember. Dan yang terakhir penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data,

¹⁷ Hamdan Hidayat, “Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital Dalam Memahami Informasi Pada Kelas VIII Di SMP Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : 1) Pada tahap perencanaan, guru PAI merancang modul ajar sebagai panduan dalam pembelajaran, dengan langkah-langkah berikut: Memahami Capaian Pembelajaran (CP), Merumuskan Tujuan Pembelajaran, Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. 2) Pada tahap pelaksanaan, guru melibatkan beberapa tahapan, yaitu: pembukaan pelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran siswa, Penyampaian materi pelajaran tentang etos kerja, penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, seperti penjelasan materi, tugas kelompok, Pencarian referensi dan data terkait masalah, serta diskusi dan presentasi hasil pembelajaran, Media pembelajaran PowerPoint dan video animasi digunakan menyampaikan materi secara menarik dan interaktif, Pelajaran ditutup dengan pengulangan materi. 3) Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan melalui penilaian formatif menggunakan observasi saat diskusi dan presentasi, melalui penilaian tes objektif dengan pilihan ganda dan uraian yang menunjukkan prestasi yang baik serta melampaui standar minimal yang ditetapkan.¹⁸

¹⁸ M Fahrul Naufal Fahrusy, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	NamaPenulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Yuni Kurnia Sari, Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dalam penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran PBL berbasis Literasi Digital, sementara penelitian sebelumnya memfokuskan pembelajaran <i>PBL</i> terhadap hasil belajar dalam PAI.
2.	Sitti Saenab, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dalam penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran PBL berbasis Literasi Digital, sementara penelitian sebelumnya memfokuskan pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar PAI.
3.	Firda Maghfirrotus, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dalam penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran PBL berbasis Literasi Digital, sementara penelitian sebelumnya memfokuskan pembelajaran PBL terhadap peningkatan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

1	2	3	4
4.	Hamdan Hidayat, Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital dalam Memahami Informasi Pada Kelas VIII Di SMP Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Persamaan dalam penelitian ini ialah pada fokus penelitian sama – sama membahas tentang Literasi Digital.	Perbedaannya terletak pada mata Pelajaran dalam penelitian ini fokus penelitian tentang literasi digital dilakukan pada mata Pelajaran PAI, Sementara penelitian terdahulu dilakukan pada mata Pelajaran IPS.
5.	M Fahrul Naufal, Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dalam penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran PBL berbasis Literasi Digital, sementara penelitian sebelumnya memfokuskan penelitian terhadap Kurikulum Merdeka melalui model pembelajaran PBL.

Berdasarkan lima penelitian sebelumnya, bahwa penelitian sebelumnya berfokus kepada hasil yang akan diperoleh dalam pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Sedangkan keunikan yang ada pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini ialah berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan berbasis digital. Karena pada masa kini digital akan digunakan dimana – mana, dalam hal apapun dan hampir seluruh aktivitas manusia tidak lepas dari digital, terlebih lagi dalam dunia pendidikan.

B. Kajian Teori

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1) Pengertian Model Pembelajaran (PBL)

Model pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dan Weil dalam buku model *problem based learning* ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dengan tertata dan teratur dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁹

Salah satu model pembelajaran yang saat ini sedang menjadi perhatian dikalangan pendidik adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan

¹⁹ Syamsidah , Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 9.

masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Problem Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang lebih memfokuskan pada pemecahan masalah. Pemecahan masalah digunakan sebagai cara untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah melatih peserta didik mempelajari konten pengetahuan dan mengatasi masalah dalam kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis masalah pada awal mulanya dirancang untuk menanggapi kritik bahwa metode pembelajaran konvensional (tradisional) gagal membekali mahasiswa kedokteran dalam memecahkan masalah klinis. Setelah berhasil diterapkan di berbagai bidang pendidikan ilmu kedokteran, kini *Problem Based Learning* telah diterapkan di dunia pendidikan mulai dari tingkat menengah sampai dengan tingkat perguruan tinggi.²⁰

Problem Based Learning (PBL) atau dalam Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan masalah kontekstual sehingga mendorong siswa untuk belajar. Di dalam kelas diterapkan

²⁰ Richardus Eko Arnita Budi, *Problem Based Learning* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2022), 1.

pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam sekelompok tim yang telah dibentuk untuk memecahkan masalah yang ada.²¹ Dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang memudahkan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (berkaitan) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan peserta didik menemukan masalah yang relevan, aktual dan realistik.²²

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah susunan atau pola yang digunakan untuk merancang kurikulum, menyusun bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran. Model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan metode ilmiah, sehingga peserta didik mampu memahami pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah. *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan realistik bagi peserta didik. Guru berperan dalam mengarahkan pembelajaran dengan menemukan masalah yang relevan, aktual dan realistik.

²¹ Adriyani Kamsyach Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 53.

²² Syamsidah, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, 10.

2) Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) menurut Scott dan Laura dalam Eggen dan Kauchak adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai focus utama untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Pembelajaran berbasis masalah menurut Scott dan Laura memiliki tiga karakteristik yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah diawali dengan satu masalah dan memecahkannya adalah fokus pelajarannya.
2. Siswa memiliki bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan kemudian memecahkan masalah. Dalam prosesnya pembelajaran berbasis masalah biasanya dilakukan secara berkelompok, sehingga semua siswa terlibat dalam proses tersebut.
3. Guru membimbing upaya siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dorongan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah. Karakteristik ini penting dan menuntut keterampilan serta pertimbangan yang sangat baik untuk memastikan kesuksesan pelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah.²³

Bruner mengemukakan bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya,

²³ Don Kauchak Paul Eggen, *Strategi Dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*, 6th ed. (Jakarta: PT Indeks, 2012), 307.

menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat diterapkan pula ketika memecahkan masalah- masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi masing – masing peserta didik.²⁴

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Wina Sanjaya, pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual. Yang artinya pembelajaran dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian akan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa dapat belajar keterampilan – keterampilan yang lebih mendasar.²⁵

Ibrahim & Nur dalam Agus N. Cahyo mengemukakan pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa ciri dan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa. Meskipun siswa dipandu oleh guru, mereka harus bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mengidentifikasi apa yang mereka perlu ketahui untuk mengelola masalah dan dimana mencari informasi.
2. Belajar terjadi dalam kelompok kecil siswa. Siswa secara acak

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 91.

²⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 42.

dikondisikan dalam beberapa kelompok baru.

3. Guru sebagai fasilitator. Guru tidak memberikan pembelajaran atau informasi faktual, tetapi hanya mengarahkan para siswa agar berupaya mencari langsung ke sumber. Fasilitator harus meminta siswa agar bertanya pada diri sendiri untuk memahami dan mengelola masalah.
4. Masalah membentuk fokus pengaturan dan stimulus pada pembelajaran. Suatu masalah dapat disajikan dalam bentuk yang berbeda (kasus tertulis, rekaman video, simulasi komputer) dan itu merupakan tantangan bagi seluruh siswa dalam menghadapi praktik, memberikan relevansi dan motivasi untuk belajar. Jadi, masalah membantu siswa fokus pada pengintegrasian informasi, yang dapat memfasilitasi kemudian mengingat dan penerapannya untuk masalah masa depan.
5. Masalah merupakan sarana pengembangan keterampilan dalam memecahkan masalah. Masalah menarik kontemporer dan autentik. Masalah merupakan cermin dari apa yang akan siswa temukan dalam kehidupan nyata.
6. Informasi baru diperoleh melalui belajar mandiri. Seluruh siswa diharapkan belajar dan mengumpulkan keahlian berdasarkan penyelidikan dan penelitian mereka sendiri seperti para

profesional melakukannya.²⁶

Jadi, dari teori - teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang dilandaskan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru. Pemecahan masalah yang dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta menghasilkan pengetahuan yang bermakna, karena secara mandiri memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

3) Tahapan Kegiatan Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu proses dalam mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²⁷ Sedangkan

pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan guru melalui membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang yang dilakukan oleh guru serta siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁸

²⁶Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Yogyakarta: Diva press, 2013), 284-285.

²⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 1.

²⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 7.

Perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan cara menyusun modul ajar serta mempersiapkan pendukung lainnya seperti perangkat pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar memperhatikan segala hal dari segala macam sarana atau alat media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan pengaplikasian dari Alur Tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari komponen Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun berdasarkan dengan tahap atau fase perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Pada perencanaan pembelajaran yang harus dirancang dan terdapat di dalamnya meliputi tujuan pembelajaran, langkah – langkah dalam pembelajaran dan asesmen setelah pembelajaran yang tersusun dalam bentuk dokumen yang sederhana, kontekstual dan tentunya fleksibel.²⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat dipersiapkan dengan baik, sehingga dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan indikator yang telah

²⁹ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 3.

dirancang. Tahap pelaksanaan ini terdiri atas tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Sebelum penerapan kegiatan inti dalam pembelajaran pastinya diawali dengan membuka pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan mengundang perhatian siswa sehingga memiliki hasil belajar lebih baik dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.³⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan inti ini mengacu pada sintaks model pembelajaran *problem based learning*. Dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terdapat beberapa langkah yang dilakukan selama dalam proses pembelajaran. Berikut adalah langkah – langkah proses pembelajaran *Problem Based Learning* menurut teori Arends dalam buku *Problem Based Learning* yang tercantum dalam tabel.

Tabel 2.2
Sintaks *Problem Based Learning* (PBL)³¹

Fase	Kegiatan Pendidik
Memberikan Orientasi Masalah Pada Siswa	Membahas tujuan pembelajaran, Mendeskripsikan, dan siswa diberi motivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan mengatasi dan pemecahan masalah yang dipilih.
Mengorganisasi Siswa Untuk Meneliti/Belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar

³⁰ Soli Abimanyu, *Pengajaran Mikro : Panduan Untuk Dosen Dan Mahasiswa* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2008), 599.

³¹ Arnita Budi, *Problem Based Learning*, 29.

	yang berhubungan dengan masalah yang mereka hadapi
Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, dan pemecahan masalah.
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Memberikan bantuan kepada siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, atau model, dan mendukung mereka dalam berbagi tugas dengan teman sekelasnya.
Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan selama proses pemecahan masalah.

Proses penerapan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan dalam setiap pertemuan atau dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya, tergantung pada konsep yang disusun oleh guru. Jika

dilanjutkan ke pertemuan berikutnya, siswa akan dituntut untuk mencari informasi lebih lanjut guna menjawab masalah, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Pada akhir pembelajaran pastinya setiap guru melakukan penutup agar pembelajaran yang dilakukan menjadi sempurna. Selain itu kegiatan menutup pada pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang

telah dipelajari bersama – sama.³²

c. Asesmen Pembelajaran

Langkah berikutnya adalah tahap asesmen pembelajaran atau evaluasi. Asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan memiliki pendekatan yang holistik. Asesmen dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif. Pada penilaian ini mengaplikasikan tiga aspek yang terdiri dari aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Penilaian pengetahuan berupa penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian terhadap keterampilan siswa berupa penilaian proyek, portofolio siswa dan penilaian berbasis kinerja. Penilaian terhadap sikap menitikberatkan pada keaktifan selama diskusi, bekerja sama dalam tim dan kehadiran pembelajaran.

Pada penilaian juga mengalami pengembangan dan penyempurnaan, dalam penerapan kurikulum merdeka penyebutan penilaian sudah berganti menjadi Asesmen. Asesmen formatif memiliki dua bentuk, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen selama pembelajaran berlangsung. Asesmen pada awal pembelajaran bertujuan untuk mendukung pembelajaran diferensial, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, asesmen formatif yang dilakukan

³² Firmansyah, *Modul Mata Kuliah Microteaching* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2021), 97.

selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar.

Hasil asesmen ini menjadi acuan untuk perencanaan pembelajaran dan memberikan dasar untuk melakukan revisi jika diperlukan. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu memberikan penguatan terlebih dahulu. Setelah itu, guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.³³

b. Literasi Digital

1) Pengertian Literasi Digital

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang berarti kemampuan baca tulis. Seiring berjalannya waktu, pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Dalam proses membaca melibatkan proses kognitif, linguistik, dan aktivitas sosial. Menurut UNESCO literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan serangkaian pembelajaran yang

³³ Yogi Anggraena,dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 3.

memungkinkan individu, untuk mencapai, mengembangkan pengetahuan, dan potensi mereka, serta untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat luas.³⁴

Deklarasi Praha menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya). Makna literasi dapat diartikan bagaimana seseorang berkomunikasi dengan yang lainnya dalam lingkungan masyarakat. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pengetahuan sebelumnya, budaya, pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.

Kegiatan literasi dapat dilakukan dimanapun, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah dan mengomunikasikan informasi. Kecakapan menggali dan menemukan informasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Keterampilan menemukan informasi ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, kemampuan mengakses dan menemukan informasi, kemampuan mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara efektif dan etis.

UNESCO dalam Aijaz Ahmed Gujjar mengungkapkan bahwa literasi

³⁴ Andrea Karpati, "DIGITAL LITERACY IN EDUCATION," *UNESCO International Journal of Information Technologies in Education*, 2011, 11.

dapat mengembangkan kepribadian diri dalam hal etika dan sikap. Apabila kepribadian diri dalam etika dan sikap sudah muncul pada setiap individu, kecakapan hidup menjadi lebih mudah diimplementasikan. Tiap individu akan mampu mengontrol diri untuk melakukan kehidupan dengan sebaik – baiknya.³⁵

Literasi tidak hanya mendorong individu untuk bisa membaca dan menulis. Literasi yang dimiliki seseorang memiliki kemampuan untuk menambah wawasan dan sikap serta kecakapan manusia dalam berbagai hal yang dapat memberi dorongan penggunaan yang optimal terhadap fasilitas - fasilitas yang tersedia. Sedangkan digital berasal dari bahasa Yunani yaitu digitus yang berarti jari jemari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digital memiliki arti berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu yang berhubungan dengan penomoran. Maka digital erat kaitannya dengan angka dan penomoran.³⁶ Selain itu, digital dikenal dengan istilah digitalisasi yang berarti suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik dan analog menuju teknologi digital yang dimulai sejak tahun 1980 hingga saat ini dan selalu mengalami kemajuan dan pembaruan yang signifikan.³⁷

³⁵ Rika Ariyani, "Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Budaya Literasi," *Pendidikan Islam Dan Keguruan* 1, no. 1 (2021): 39.

³⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa., "Kamus Daring VI," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi>.

³⁷ Andrew Shandy Utama, Hadion Wijoyo, Denok Sunarsi, dkk, *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek* (Sumatra Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), 91.

Adanya teknologi digital membawa perubahan yang cukup besar dalam kehidupan manusia. Pada mulanya manusia mengalami kendala yang serius yang mengakibatkan sulitnya berkomunikasi dengan sesama manusia di antara jarak yang jauh. Bukan hanya komunikasi yang mudah dilakukan karena hadirnya teknologi digital. Bahkan kini hal-hal yang tak terduga pada pemikiran manusia zaman dahulu telah terjadi seperti pembelajaran yang dilakukan tanpa berinteraksi langsung, perbelanjaan yang dilakukan tanpa bertemu secara langsung, dan bermain dengan orang yang belum pernah ditemui sebelumnya melalui smartphone dan alat teknologi lainnya.

Seluruh aktivitas manusia yang dilakukan dengan digital tergolong cara yang sangat instan. Hanya dengan sebuah alat di genggam seseorang dapat melakukan berbagai hal termasuk menghasilkan uang dengan jumlah yang cukup besar. Berbagai keuntungan dapat diraih hanya dengan waktu yang singkat dan tenaga yang tidak terlalu banyak dikeluarkan. Akan tetapi, dalam melakukannya harus ada kemampuan dalam mengakses teknologi digital tersebut agar pemanfaatannya dapat dinikmati dengan benar. Oleh sebab itu pentingnya sebuah literasi digital agar digalakkan dan ditekuni oleh seluruh pihak untuk kepentingan berbagai aktivitas.

Literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster dan Watson sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat

luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat.³⁸

Literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.³⁹ Literasi digital secara sederhana diartikan sebagai kecakapan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai tipe format sumber-sumber informasi yang lebih luas, dan mampu ditampilkan melalui perangkat digital.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital tidak hanya mengenai kemampuan membaca dan menulis atau mengakses digital saja. Akan tetapi, banyak hal-hal lain yang harus diperhatikan dalam literasi digital agar penggunaan digital yang dilakukan oleh masyarakat dapat memiliki arti yang baik dan

³⁸ Rullie Nasrullah, dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 7.

³⁹ Chamdan Mashuri, dkk, *Buku Ajar Literasi Digital*, 10.

⁴⁰ Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT*, ed. Mudrikah, 2nd ed. (Lumajang: Klik Media, 2023), 6.

memberi dampak yang cukup signifikan bagi seluruh kalangan masyarakat dan negara. Tanpa adanya literasi digital maka teknologi digital yang memiliki banyak keuntungan tidak akan terlihat dan terbengkalai sia-sia yang menyebabkan Indonesia semakin mundur dari negara- negara lainnya. Indonesia telah masuk ke dalam G-20 yang di antaranya tergabung negara maju dan negara berkembang yang dianggap memiliki potensi. Akan tetapi, Indonesia menempati urutan kedua literasi digital terendah setelah India. Hal tersebut menandakan bahwa, masyarakat Indonesia perlu memiliki literasi digital yang baik agar kemampuan terhadap penggunaan teknologi digital semakin meningkat.

2) Kompetensi Literasi Digital

Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) yang diluncurkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tanggal 16 April 2021 bersama Siberkreasi tengah memberikan gencaran kepada seluruh masyarakat

Indonesia untuk berliterasi digital. Program yang diusung dalam berliterasi digital terdiri dari 4 pilar literasi digital, diantaranya:⁴¹

1. Keterampilan Digital (*Digital Skills*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan ialah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Muzni Ramanto, Soemarji dan Wikdati Zahri keterampilan dimiliki oleh orang yang mampu menyelesaikan

⁴¹ Ropiyadi ALBA, "Empat Pilar Literasi Digital," 2021, <https://smaputrabangsadepok.sch.id/2021/10/16/empat-pilar-literasi-digital/>.

pekerjaan dengan cepat dan benar.⁴² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan ialah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat menyelesaikan sebuah tugas dan pekerjaan.

Sedangkan pengertian keterampilan digital ialah suatu kemampuan yang digunakan untuk secara efektif dan kritis, menavigasi, mengevaluasi, dan membuat informasi dengan menggunakan teknologi digital.⁴³ Keterampilan digital merupakan kemampuan kita dalam memahami, mengetahui, menggunakan serta memanfaatkan secara efektif perangkat keras maupun perangkat lunak teknologi informasi dan komunikasi serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari – hari. Lebih spesifik lagi, keterampilan digital melekat dengan kemampuan menganalisis berbagai informasi dan data serta berpikir kritis.⁴⁴

Keterampilan dalam berdigital ialah kemampuan dalam menggunakan media sosial, membuat formulir digital dan spreadsheet, membuat sebuah presentasi yang unik dan jelas, mengoperasikan sebuah komputer dengan baik, dapat mengetik, mengirim email dengan benar, dan memperbarui diri sendiri terhadap perubahan yang selalu terjadi pada informasi digital yang

⁴² Irukawa Elisa, “10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli,” 2022, <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-keterampilan/>.

⁴³ Ropiyadi ALBA, “Empat Pilar Literasi Digital.”

⁴⁴ Siswantini Amihardja, Novi Kurnia, Zainuddin Muda Z. Monggilo, *Lentera Literasi Digital Indonesia* (Malang: Tiga Serenada, 2022), 55.

hadir di dunia modern.

Pada tahun 2018, Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) merumuskan 10 kompetensi literasi digital Japelidi sebagai kerangka berpikir untuk beragam program literasi digital yang dimulai dari penulisan seri panduan literasi digital Japelidi.

Kesepuluh kompetensi tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:⁴⁵

Tabel 2.3
10 Kompetensi Literasi Digital

No	Kompetensi	Definisi
1.	Akses	Kompetensi mengoperasikan media digital secara optimal dengan cara mengenali dan menguasai ragam fitur yang ada .
2.	Seleksi	Kompetensi memilih dan memilah informasi dari berbagai sumber agar sesuai dengan kebutuhan.
3.	Paham	Kompetensi memahami dengan baik informasi yang diterima baik dari teks yang tersirat maupun tersurat .
4.	Analisis	Kompetensi menganalisis informasi dengan membedah pesan yang disampaikan untuk memahami makna pesan.
5.	Verifikasi	Kompetensi melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis dari beragam sumber lain atau melakukan cek dengan teliti dan hati-hati untuk memastikan kebenaran informasi.

⁴⁵ Siswantini Amihardja, dkk, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 3.

6.	Evaluasi	Kompetensi mempertimbangkan ragam risiko sebelum mendistribusikan informasi dengan juga mempertimbangkan cara dan <i>SODWIRUP</i> yang akan digunakan.
7.	Distribusi	Kompetensi membagikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut.
8.	Produksi	Kompetensi menyusun dan menghasilkan informasi baru yang akurat, jelas, dan memperhatikan etik dan kaidah hukum yang berlaku.
9.	Partisipasi	Kompetensi berperan aktif dalam berbagi informasi yang baik dan etis melalui media sosial maupun kegiatan komunikasi daring lain.
10.	Kolaborasi	Kompetensi memiliki inisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat, dan etis dengan bekerja sama pemangku kepentingan lainnya.

2. Budaya Digital (*Digital Culture*)

Digital *culture* merupakan bentuk aktivitas dalam ruang digital dengan tetap memiliki wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila, dan kebhinekaan.⁴⁶ Budaya digital merujuk pada kebiasaan, nilai dan perilaku orang – orang yang berada pada dunia digital, budaya digital harus diisi oleh nilai – nilai yang baik, maka

⁴⁶ Pratiwi Agustini, “Empat Pilar Literasi Untuk Dukung Transformasi Digital,” 2021, <https://aptika.kominfo.go.id/2021/01/empat-pilar-literasi-untuk-dukung-transformasi-digital/>.

budaya digital bagi warga Indonesia tentu harus berlandaskan nilai – nilai yang diyakini sebagai bangsa Indonesia yaitu nilai – nilai Pancasila.⁴⁷

Pada digital culture ini sama halnya dengan ruang fisik, yaitu mengatur bagaimana cara bersikap menjaga tata krama, menghargai perbedaan dan tentunya menjaga ketikan dalam ruang digital. Budaya digital berkaitan dengan pengembangan pemahaman terhadap konten digital dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam budaya digital. Pemahaman tentang budaya digital sangat penting dalam membantu seseorang memahami konteks di balik konten digital yang mereka konsumsi atau buat. Selain itu, pemahaman budaya digital juga dapat membantu seseorang untuk berpartisipasi dalam diskusi online dan membangun hubungan baik dengan orang lain secara online.

3. Etika Digital (*Digital Ethis*)

Etika dalam ruang digital tidak berdeda dengan dunia fisik yakni tidak melepaskan diri dari nilai – nilai Pancasila yang menjadi filosofi dasar bangsa Indonesia.⁴⁸ Etika digital mencakup perilaku yang bertanggung jawab dan etis dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini mencakup berbagai hal, seperti tidak menyebarkan informasi palsu atau memosting konten yang

⁴⁷ Siswantini Amihardja, dkk, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 185-187.

⁴⁸ Siswantini Amihardja, dkk, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 212.

tidak pantas di media sosial. Contohnya adalah ketika seseorang memilih untuk tidak menyebarkan berita palsu atau hoax, dan memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya. Hal ini sangat penting dalam mencegah penyebaran informasi yang salah dan merusak reputasi seseorang atau suatu organisasi.⁴⁹

4. Aman Bermedia Digital (*Digital Safety*)

Keamanan digital merupakan aktivitas untuk melindungi informasi dari terjadinya tindakan kriminal (*cyber crime*) terhadap sumber daya digital.³⁸ *Cyber crime* terjadi karena biasanya ada oknum - oknum yang ingin mengganggu kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) sistem informasi. Dalam berbagai serangan kejahatan yang menyerang para pengguna digital teknologi penipuan merupakan kejahatan yang sering terjadi dan ditakuti oleh banyak kalangan. Modus-modus penipu yang dapat menyelewengkan konsentrasi seseorang akan mudah mengecoh seseorang terutama bagi yang tidak dapat menggunakan dan mengerti dengan jauh dalam bermedia digital. Keamanan digital diartikan sebagai sebuah proses untuk memastikan penggunaan layanan digital, baik secara daring maupun luring dapat dilakukan

⁴⁹ Teknik Informatika, "4 Pilar Literasi Digital," *Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi*, 2023, <https://fatek.unsrat.ac.id/informatika/4-pilar-literasi-digital/>.

dengan aman dan nyaman.⁵⁰ Dalam pelaksanaannya aman bermedia digital memiliki area dan indikator kompetensi literasi digital sebagai berikut:⁵¹

- a) Pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras
- b) Pengetahuan dasar mengenai proteksi identitas digital dan data pribadi di platform digital, Pahami informasi dengan baik termasuk yang berhubungan dengan data pribadi.
- c) Pengetahuan dasar mengenai penipuan digital
- d) Pengetahuan dasar mengenai rekam jejak digital di media (mengunduh dan mengunggah), Selalu lakukan seleksi informasi agar tidak terjebak dalam penyalahgunaan data.⁵²
- e) Minor *safety* (*catfishing*)

3) Penerapan Literasi Digital

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti juru, berukir, kemudian jadi kata “penerap” yang berarti orang yang menerapkan, sementara “penerapan” adalah pemasangan atau pengenaan.⁵³ Penerapan dengan istilah lain adalah implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan dan pengerjaan hingga terwujud.⁵⁴

⁵⁰ Gilang Jiwana Adikara, dkk, *Modul Aman Bermedia Digital* (Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 2021), 3-4.

⁵¹ Gilang Jiwana Adikara, dkk, *Modul Aman Bermedia Digital*, 10.

⁵² Siswantini Amihardja, dkk, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 129.

⁵³ Daryanto SS, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apolo Lestari, 1997), 605.

⁵⁴ Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer* (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), 242.

Penerapan literasi digital di sekolah menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya mendayagunakan sumber- sumber belajar yang ada di sekolah seperti hanya mengandalkan bahan bacaan buku ajar saja, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Hal tersebut sangat penting diterapkan, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia.⁵⁵

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain untuk melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Sehingga pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan ketepatan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran literasi digital akan senantiasa “up to date”, dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global. Sehingga dengan melakukan penerapan literasi digital disekolah, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 9th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 177.

Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan siswa untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

Di sekolah, literasi digital dapat dimasukkan ke dalam beberapa mata pelajaran seperti Bahasa, Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), komputer, dan mata pelajaran lainnya. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa seperti membaca, menyimak, dan menulis. Jika dihubungkan dengan literasi digital maka keterampilan membaca, menyimak, dan menulis dilakukan dengan media digital seperti melalui komputer, internet (blog, media sosial, web), dan hand phone.

c. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.⁵⁶

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan

⁵⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁷

Penilaian Pendidikan Agama Islam disekolah, dilakukan terhadap semua aspek. Aspek-aspek pokok penilaian PAI meliputi:

1. Pengetahuan agama islam
2. Keterampilan agama islam
3. Penghayatan agama islam
4. Pembiasaan dan pengamalan agama islam.⁵⁸

Kelompok pokok Penilaian Agama Islam diatas termasuk dalam tiga Domain yaitu: 1) Domain Kognitif, 2).Domain Psikomotorik, 3). Domain Afektif. Semua unsur pokok pendidikan agama Islam mengandung aspek Kognitif, namun pada dasarnya aspek Kognitif ini dominasinya ada pada unsur pokok yaitu: keimanan, syariah dan sejarah. Sedangkan aspek Psikomotorik domonasinya ada pada unsur pokok ibadah dan Al- Qur'an.

Penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang holistik dan integratif, yang bertujuan untuk mengembangkan siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam

⁵⁷ Sindhunata, *Menggagas Paradigma Pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Dan Globalisasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 210.

⁵⁸ Mazlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 232, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.

penilaian PAI terdapat elemen – elemen penilaian berdasarkan kurikulum merdeka mencakup 1) Penilaian kognitif, yaitu penilaian yang berfokus pada pemahaman siswa, 2) Penilaian Afektif, yaitu penilaian yang berfokus pada sikap dan nilai-nilai keagamaan siswa, 3) Penilaian psikomotorik, yaitu penilaian yang melihat keterampilan dan praktek siswa, 4) Penilaian Otentik, yaitu penilaian yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan nyata, 5) Umpan Balik dan Refleksi, yaitu guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan mengajak mereka untuk refleksi diri tentang kemajuan mereka dalam belajar, 6) Penilaian Berkelanjutan, yaitu penilaian yang dilakukan berlangsung terus menerus untuk melihat perkembangan siswa secara bertahap penilaian ini mencakup penilaian formatif dan sumatif, 7) Penilaian diri dan antar teman, yaitu siswa mengevaluasi diri mereka sendiri dan rekan mereka dalam aspek-aspek tertentu yang telah ditentukan.

Penilaian pendidikan agama Islam (PAI) sesuai dengan kurikulum 2013 mencakup semua aspek. Penilaian dilakukan bukan hanya dengan tes tertulis atau lisan tetapi juga pengamatan. Dalam penilaian pendidikan agama Islam mencakup 1) penilaian sikap, yaitu penilaian observasi, penilaian sikap diri, penilaian teman sebaya, 2) penilaian pengetahuan terdiri dari: penilaian tes lisan, penilaian ter tertulis dan penugasan, 3) penilaian ketrampilan terdiri dari penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan

penilaian produk.

Pada Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga

negara, dan warga dunia.⁵⁹

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan - ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Aquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

1. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
4. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian

⁵⁹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 76.

mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a. Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁶⁰

⁶⁰ H. Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), 41- 42.

4) Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang dirancang untuk memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam, meliputi aqidah (keimanan), ibadah (peribadatan), akhlak (budi pekerti), dan syariah (hukum Islam). Mata pelajaran ini juga menekankan pengembangan karakter dan perilaku mulia yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X memerlukan strategi dan model pembelajaran yang inovatif untuk memastikan siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan beberapa model pembelajaran yang digunakan pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas X:

Tabel 2.4
Materi Dan Model Pembelajaran Kelas X⁶¹

Bab	Materi Pembelajaran	Model Pembelajaran
Semester 1		
1.	Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	<i>Project Based Learning</i>
2.	Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman	<i>Inquiry Based Learning</i>
3.	Menjalani Hidup Penuh Manfaat Dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, Dan Hasad.	<i>Project Based Learning</i>

⁶¹ Ahmad Taufik and Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021) viii-xii.

4.	Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah	<i>Problem Based Learning</i>
5.	Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	<i>Storytelling and Role Playing</i>
Semester 2		
6.	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia	<i>Problem Based Learning</i>
7.	Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakkal Kepada-Nya	<i>Reflective Learning</i>
8.	Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah	<i>Problem Based Learning</i>
9.	Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari	<i>Blended Learning</i>
10.	Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)	<i>Project Based Learning</i>

Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing materi, proses pembelajaran akan lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa, sehingga membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan rancangan strategi untuk menyelidiki secara cermat tentang apa yang ada di tempat penelitian, baik berupa sekelompok orang, lokasi penelitian itu sendiri ataupun kegiatan – kegiatan yang ada dalam proses penelitian. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Adhi dan Mustamil dalam bukunya bahwa studi kasus jenis ini merupakan strategi penelitian dimana peneliti menelaah secara seksama suatu program, peristiwa, kegiatan, proses atau kelompok individu.⁶²

Data yang dihasilkan berupa deskriptif dengan melakukan penggalian data berbasis kata – kata dan Bahasa yang tertulis atau lisan dari orang – orang yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁶³ Oleh sebab itu, melalui pendekatan kualitatif arti

⁶² Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 9.

⁶³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

atau makna dari setiap kejadian bernilai sangat penting dalam penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah Penelitian Lapangan (field study) atau sering pula disebut sebagai studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang interaksi lingkungan, posisi, individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih berlokasi di Sekolah Menengah Atas yang beralamat di Jl. Letjen Panjaitan No.55, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut ialah SMA Negeri 1 Jember merupakan sekolah favorit di kota Jember yang memiliki segudang prestasi dan fasilitas teknologi yang cukup lengkap dengan akreditasi A sehingga tepat untuk diteliti.

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Jember di mulai dari jam 07.00-15.30 WIB dimana hari aktif pembelajaran dimulai dari hari senin sampai jum'at. Selain itu, SMA Negeri 1 Jember juga menerapkan pembiasaan

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 38.

mengaji dan menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran serta kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan berdoa sebelum seluruh siswa berangkat pulang.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian memaparkan tentang jenis data dan sumber data penelitian. Uraian tersebut mencakup data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang ditetapkan sebagai informan atau narasumber, dan bagaimana data dicari dan dijaring sehingga kebenarannya dapat dijamin.

Menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan informan dengan cara sengaja sesuai dengan kebutuhan data – data penelitian. Terdapat 8 Subjek yang dipilih adalah orang - orang yang mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan hal ini dilakukan karena orang yang dianggap mengerti tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X-5 di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 di SMA Negeri 1 Jember memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data.

Adapun subyek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Waka Kurikulum : Husnul Hotimah, M.Pd.
2. Guru Meta PAI & BP : Samsul Anam, S.Ag.
3. Peserta Didik : 6 Siswa Kelas X-5

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Macam-macam teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam teknik yaitu obeservasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.⁶⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁶ Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

Observasi yang dilakukan peneliti ini menggunakan observasi partisipan pasif, karena peneliti hadir dan mengamati seluruh kegiatan secara langsung namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 224 - 225.

⁶⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

tersebut.⁶⁷ Melalui observasi yang telah dilakukan, penulis memperoleh data mengenai lokasi penelitian yaitu :

- a. Profil SMA Negeri 1 Jember
 - b. Perencanaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5
 - c. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5
 - d. Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital
2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶⁸

⁶⁷ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Kharisma Putra Utama Offset, 2020), 35.

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 203.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yakni teknik wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas di banding wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur ini adalah untuk memperoleh keterangan, informasi, maupun data penelitian secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat maupun idenya.⁶⁹

Adapun data wawancara yang diperoleh sebagai berikut :

a. Wawancara yang diperoleh dari Waka Kurikulum :

1. Peran waka kurikulum dalam mengatur dan merancang perencanaan pembelajaran.
2. Strategi atau langkah – langkah apa saja yang digunakan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
3. Hal – hal yang menjadi penunjang penggunaan PBL dalam pembelajaran di dalam ataupun luar kelas.

b. Wawancara yang diperoleh dari Guru Mata Pelajaran PAI dan BP :

1. Perencanaan yang dipersiapkan sebelum pembelajaran.
2. Langkah – langkah model pembelajaran PBL berbasis literasi digital.
3. Asesmen yang dilaksanakan setelah pembelajaran usai.

c. Wawancara yang diperoleh dari Siswa Kelas X-5:

1. Proses pembelajaran menggunakan model PBL berbasis literasi digital.

⁶⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 146.

2. Asesmen yang dilaksanakan setelah pembelajaran usai.

3. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang.⁷⁰

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah di peroleh sebelumnya oleh peneliti melalui teknik observasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi:

- a. Profil SMA Negeri 1 Jember
- b. Perencanaan : Modul Ajar, Power Point dan Buku Pembelajaran
- c. Penerapan : Foto kegiatan pendahuluan, Inti dan penutup
- d. Asesmen : Foto asesmen observasi dan daftar nilai kelas X-5

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dalam teori yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Dalam teori ini data kualitatif terbagi menjadi 4 alur aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data meliputi,

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 147.

pengumpulan data (*Data collection*), kondensasi data (*Data condensation*), penyajian data (*Data display*), penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan serta memastikan sebuah informasi pada *variable of inters* (subjek yang dilakukan uji coba) menggunakan cara sistematis, yang memungkinkan dapat menjawab pertanyaan yang berasal dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis serta mengevaluasi hasil.

Pada proses pengumpulan data ini peneliti memisahkan data menjadi dua jenis data yaitu data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. Data yang dibutuhkan selanjutnya diproses dalam penyajian data yang telah diperoleh peneliti.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul pada bagian catatan-catatan tertulis secara lengkap, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya yang mendukung.

Dalam melakukan kondensasi data ini peneliti telah melakukan pemilihan penyederhanaan terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Data temuan yang di lapangan, peneliti menjaring seluruh data tanpa harus mengurangi data temuan yang telah diperoleh.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah himpunan informasi yang terorganisir dan memungkinkan dapat melakukan penarikan kesimpulan serta tindakan. Penyajian data membantu untuk memahami sesuatu tindakan yang terjadi. Selain itu penyajian data membantu peneliti untuk memudahkan pengambilan keputusan setelah semua data terkumpul.

Ketika melakukan proses penyajian data, peneliti telah memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena tersebut telah dijelaskan dengan sedalam-dalamnya pada bab empat yang menunjukkan secara detail suatu data yang telah diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Alur kegiatan analisis ini disebut dengan penarikan kesimpulan atau validasi data. Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proporsi.

Kesimpulan juga diverifikasi pada saat penelitian berlangsung. Verifikasi memungkinkan sesingkat pemikiran kembali yang terlintas dalam pikiran peneliti selama penulisan dan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi dikatakan sebagai pemeriksaan suatu keabsahan data.⁷¹

Dari penarikan kesimpulan ini, peneliti telah melakukan beberapa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut

⁷¹ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2013), 14.

biasanya suatu gambaran obyek yang masih belum jelas, sehingga setelah peneliti melakukan terjun ke lapangan maka penelitian tersebut menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah di peroleh selanjutnya di uji keabsahan atau kebenarannya. Temuan atau data yang telah di peroleh dapat dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan peristiwa yang terjadi pada objek yang di teliti tidak terdapat perbedaan. Namun, kebenaran dalam penelitian ini tidak bersifat tunggal, akan tetapi jamak, dalam arti bahwa kebenaran data tersebut tergantung pada kemampuan membangun pemahaman atau konstruksi oleh seseorang sebagai hasil dari proses mental dengan berbagai latar belakangnya.⁷²

Ketika melakukan pengecekan terhadap keakuratan data, peneliti menggunakan triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap data yang telah di peroleh yang dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan diajabarkan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik uji kredibilitas atau

⁷² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 198-199.

keabsahan data yang di peroleh dengan melakukan pengecekan kembali data tersebut kepada beberapa sumber yang berbeda namun tetap menggunakan teknik yang sama.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti menggali data dari banyak sumber yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori Sugiyono yang dijelaskan dalam bukunya bahwa triangulasi sumber untuk mereproduksi kredibilitas informasi dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.⁷³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik uji kredibilitas atau keabsahan data yang di peroleh dengan melakukan pengecekan kembali data yang telah di peroleh kepada informan yang sama namun dengan teknik yang berbeda.⁷⁴

Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena informasi yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian dicek kembali dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda, misalnya informasi yang diperoleh dari sumber kemudian menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Hal ini sejalan dengan teori Sugiyono yang dijelaskan dalam bukunya yang menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kehandalan data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif, Dan R&D*, 273.

⁷⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 69.

sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁷⁵

G. Tahap – Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menggambarkan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sampai pada penulisan laporan. Adapun tahapan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra – Penelitian

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun rencana penelitian, dengan mengajukan judul kepada ketua program studi PAI, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian dilanjutkan menyusun proposal untuk diadakan seminar.

b. Mengurus surat izin

Pada tahap ini meminta surat perizinan penelitian pada pihak universitas. Kemudian diserahkan kepada Tata Usaha yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Jember.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen wawancara, alat perekam, Hand phone, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap Penelitian

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif, Dan R&D*, 274.

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian.
- c. Mengumpulkan data sesuai fokus penelitian.

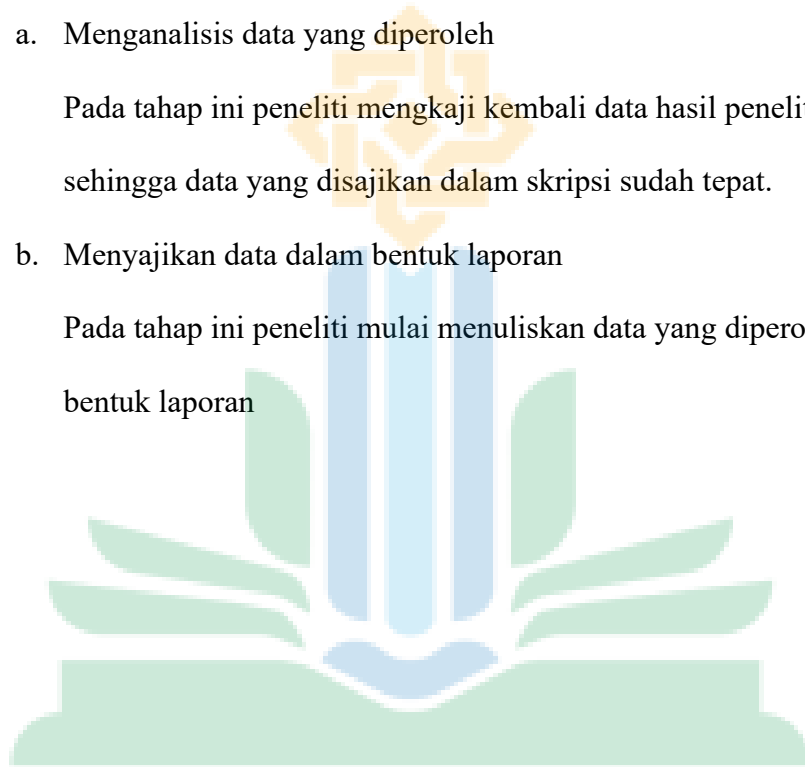
3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali data hasil penelitian sehingga data yang disajikan dalam skripsi sudah tepat.

- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Pada tahap ini peneliti mulai menuliskan data yang diperoleh dalam bentuk laporan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1) Profil Dan Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Jember⁷⁶

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Jember
- b. Program Jurusan : IPA, Kesehatan, Teknik, Humaniora
- c. NSS : 301052427001
- d. NPSN : 20523844
- e. Status Akreditasi : A
- f. Alamat Sekolah : Jl. Letjen Panjaitan No.55, Gumuk Kerang, Sumbersari,
Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
- g. Email : sekolah@sman1jember.sch.id
- h. No Telp : (0331) 338586

SMA Negeri 1 Jember berdiri tahun 1953. Gedung tua ini menjadi saksi Sejarah berdirinya sebuah lembaga pendidikan SMA Negeri pertama di Kabupaten Jember, yang didirikan dengan semangat gotong royong oleh masyarakat Jember. Dalam perjalanannya yang sudah lebih dari setengah abad, SMA Negeri 1 Jember selalu berada di hati masyarakat Jember karena mutu pendidikan yang baik dan prestasi yang membanggakan SMA Negeri 1 Jember dengan segudang prestasi yang diraih pada saat ini telah mampu mensejajarkan diri dengan SMA terbaik di negeri ini. Pada

⁷⁶ Dokumentasi, Jember 18 Mei 2024

tahun 2005 SMA Negeri 1 Jember dikembangkan oleh pemerintah sebagai Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Pada tanggal 21 Desember 2015 SMA Negeri 1 Jember mendapatkan penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai Sekolah Berintegritas dalam Penyelenggaraan Ujian Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa selain memajukan bidang akademik dan non akademik SMA Negeri 1 Jember juga berkomitmen untuk menanamkan karakter yang baik bagi siswa – siswinya.⁷⁷

2) Visi & Misi SMA Negeri 1 Jember

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Yang Berkarakter, Religius, Dan Kompetitif”

Dengan Indikator Visi :

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; serta berakhlak mulia.
2. Bhinneka Tunggal Ika.
3. Kemandirian.
4. Memiliki budaya gotong royong.
5. Berpikir kritis.
6. Kreatif dan inovatif, kolaboratif dan komunikatif.
7. Menguasai pengetahuan dan teknologi.
8. Menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional

⁷⁷ SMA Negeri 1 Jember, “Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Jember,” Jember 18 Mei 2024

b. Misi

1. Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia; yang berbudaya salam, senyum, sapa, sopan, santun, sholat berjamaah, sepenuh hati, jujur, dan bertanggung jawab.
2. Mewujudkan warga sekolah yang berjiwa Bhinneka Tunggal Ika.
3. Membangun jiwa kemandirian.
4. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki budaya gotong royong.
5. Mewujudkan warga sekolah yang berpikir kritis, logis dan rasional.
6. Kreatif dan inovatif (imajinatif, menyukai tantangan, adaptif), kolaboratif, komunikatif berbasis School Research.
7. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menguasai pengetahuan dan teknologi abad 21.
8. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional
9. Menerapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.
10. Menerapkan Kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester (SKS) untuk memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik.
11. Mengembangkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan multi intelegensi, daya kreasi dan inovasi peserta didik melalui pendekatan saintifik berbasis teknologi informatika learning management system (LMS).

12. Mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien dan akuntabel melalui teknologi informatika terpadu (E-management).
13. Menerapkan sistem penilaian autentik berbasis komputer secara online.⁷⁸

3) Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Jember

- a. Kepala Sekolah : Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd.
- b. Waka Bidang Kurikulum : Husnul Hotimah, M.Pd.
- c. Waka Bidang Humas : Lilik Kristiani, S.Pd.
- d. Waka Bidang Kesiswaan : Aniek Susi Rahayu, S.Pd.
- e. Waka Bidang Sarpras : Luluk M. Candra Ts, S.Pd.
- f. Koordinator Tata Usaha : Eko Joko Setiawan, S.Sos.⁷⁹

4) Data Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Peserta Dididik

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan⁸⁰

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Guru	11	30	41
Tenaga Kependidikan	11	5	16
Jumlah	22	35	57

Tabel 4.2
Data Peserta Didik⁸¹

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas X	170	219	389
Kelas XI	146	213	359
Kelas XII	173	217	390
Jumlah	489	649	1138

B. Penyajian Data Dan Analisis

⁷⁸ SMA Negeri 1 Jember, "Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jember," Jember, 18 Mei 2024

⁷⁹ SMA Negeri 1 Jember, "Struktur SMA Negeri 1 Jember," Jember, 18 Mei 2024

⁸⁰ SMA Negeri 1 Jember, "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Jember," Jember, 18 Mei 2024

⁸¹ SMA Negeri 1 Jember, "Peserta Didik SMA Negeri 1 Jember," Jember, 18 Mei 2024

Pada penyajian data ini memaparkan mengenai data yang telah diperoleh dari penelitian yang sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditetapkan dan analisis data yang relevan. Sebagaimana yang telah tersusun dan terlaksana, bahwa pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan disajikan secara sistematis.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, memaparkan mengenai perencanaan, penerapan, dan evaluasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis literasi digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember

Dalam setiap pembelajaran dibutuhkan adanya perencanaan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai apa yang ingin dicapai dan tepat sasaran. Dalam perencanaan ini berisi tahapan dan langkah – langkah yang telah dirancang untuk ke depan yang nantinya akan menjadi pedoman dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya sebagai pedoman dalam proses pengajaran.

Dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Jember telah menerapkan kurikulum merdeka yang dimana pembelajarannya terfokuskan pada siswa (*student centered learning*), sehingga menjadi sebuah keharusan kepala sekolah, waka kurikulum bahkan guru untuk merancang sebuah pembelajaran yang berfokus pada siswa, salah satu model pembelajaran yang di

implementasikan guru pada siswa kelas x ialah *problem based learning* PBL pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Namun dalam penerapan model pembelajaran ini penting juga mengamati kondisi dan kemampuan siswa saat pembelajaran, sehingga tidak selalu menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dalam hal ini guru juga sesekali menerapkan model pembelajaran lain seperti *jigsaw*, *discovery learning*, metode ceramah dan lain - lain sesuai dengan perencanaan bab yang akan disampaikan.⁸²

Pemaparan observasi diatas, juga diperkuat oleh wawancara peneliti kepada Ibu Husnul Hotimah selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran di kelas, tentunya sebelum melaksanakan pembelajaran, perlu untuk mendiskusikan hal – hal apa yang nanti akan di laksanakan pada pembelajaran di dalam kelas, biasanya disini diadakan rapat sebelum menyambut tahun ajaran baru jadi yang dibahas dalam rapat ini selaku waka kurikulum saya menyampaikan informasi secara rinci perihal kurikulum Merdeka ini yang nantinya akan ada Tindakan meliputi metode atau strategi belajar apa yang cocok untuk diterapkan, merekomendasikan model – model pembelajaran serta media – media apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran, supaya tujuan dan target yang ingin dicapai terwujud dalam pembelajaran yang efisien menyenangkan dan tentunya sesuai kurikulum Merdeka saat ini, biasanya hal -hal semacam ini di tuangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun secara bersama – sama”⁸³

Dari keterangan wawancara tampak tugas waka kurikulum membantu kepala sekolah dalam merencanakan dan Menyusun program pembelajaran, pembagian tugas mengajar guru serta membuat jadwal Pelajaran, karena saat

⁸² Oservasi di SMA Negeri 1 Jember, 21 Maret 2024

⁸³ Husnul Hotimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Mei 2024

ini kurikulum Merdeka yang dimana pembelajaran harus berpusat pada siswa jadi sekolah mengupayakan bagaimana program pembelajaran dan kegiatan dapat menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik.

Hal ini sejalan dengan yang diutarakan dan dilakukan oleh Bapak Samsul Anam selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran di kelas sebagai berikut :

“Hal pertama sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dilakukan persiapan dengan merencanakan hal – hal yang berkaitan dengan pembelajaran PAI & BP dalam bentuk modul ajar, karena kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran berpusat pada siswa akhirnya disini memilih menerapkan model PBL, ya walaupun tidak setiap pembelajaran menggunakan model PBL, di awal perlu dikordinasikan dengan waka kurikulum saat rapat”⁸⁴

Selanjutnya beliau nambahkan mengenai alasan memilih merancang perencanaan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan berbasis literasi digital, beliau menuturkan bahwa:

“Ada tiga alasan saya merancang perencanaan pembelajaran dengan model PBL, satu mengikuti kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar, dua seharusnya memang siswa yang berperan aktif bukan guru jadi guru hanya arahan pejunjuk saja beda dengan pembelajaran tahun – tahun sebelum kurikulum merdeka, yang ketiga tidak memakai lagi metode ceramah jadi mengurangi metode ceramah itu, bahkan dihilangkan itu jadi awal saja kemudian langsung yang berperan yaitu siswa sampe akhir”

Berdasarkan dari wawancara tersebut guru pengampu mata pelajaran lebih kompleks dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas dikarenakan guru pengampu mata pelajaran secara langsung bertemu dengan siswa – siswi di kelas dan secara otomatis mereka mengetahui sikap, karakter serta gaya

⁸⁴ Samsul Anam, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024

belajar siswa, sehingga guru pengampu mata pelajaran khususnya PAI & BP mampu menentukan dan merancang perencanaan pembelajaran dengan sistematis. Guru PAI & BP dalam perencanaan pembelajaran membuat modul ajar, dalam modul ajar telah tersusun tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran alur pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran telah terangkum dalam modul pembelajaran sehingga mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan tuntutan Pembelajaran saat ini, maka sudah seharusnya pembelajaran PAI & BP relevan dengan pesatnya perkembangan teknologi melalui penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi tentunya memberikan pengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran baik pada siswa sebagai subyek pembelajaran maupun guru sebagai perancang dan pengembang media pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sekaligus positif.

SMA Negeri 1 Jember sudah satu langkah lebih dahulu dalam melaksanakan literasi sebagai sebuah kegiatan yang diharapkan menjadi kebiasaan dalam lingkungan sekolah. Literasi merupakan salah satu karakteristik utama dalam kurikulum Merdeka, dikarenakan siswa – siswi di SMA Negeri 1 Jember ini diperkenankan membawa gadget, laptop atau media elektronik lainnya maka sekolah mengambil kesempatan dalam hal tersebut sebagai penunjang dalam literasi yang saat ini di sebut literasi digital.⁸⁵

⁸⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 21 Maret 2024

Pemaparan observasi tersebut diperkuat kembali dengan wawancara

Ibu Husnul Hotimah selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Iya benar, SMA Negeri 1 Jember sudah melaksanakan literasi dari sebelum adanya kurikulum merdeka agar siswa menjadi gemar membaca, menulis dan memperluas wawasan mereka dalam berpikir kritis, dan karena sekarang teknologi sudah berkembang pesat dan siswa – siswi di bolehkan membawa HP dan laptop itu kita manfaatkan sebagai media untuk mempermudah dalam pembelajaran, jadi kita literasi sudah tidak berpaku pada buku tapi ruang lingkupnya sekarang juga sudah lebih luas, untuk memanfaatkan literasi digital ini dalam perencanaan dibuatlah materi pembelajaran bermacam – macam melalui media digital, seperti sekarang banyak aplikasi pembelajaran digital, power point, video pembelajaran dan banyak hal lainnya yang tentunya semua itu tertulis dalam perencanaan yang sebelumnya telah dibuat oleh guru yaitu modul ajar.”⁸⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget saat ini sangatlah penting mengingat hampir semua informasi kita bisa dapatkan melalui perangkat digital. Pemanfaatan perangkat digital oleh sekolah sebagai salah satu sumber belajar sudah sangat tepat agar siswa siswi tidak jenuh saat pembelajaran dan menangkap secara baik materi yang di sampaikan oleh bapak ibu guru.

Wawancara tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Samsul Anam selaku guru mata Pelajaran PAI & BP sebagai berikut :

“Untuk penerapan model pembelajaran problem based learning sebelumnya harus direncanakan terlebih dahulu, mengamati karakter peserta didik khususnya kelas X-5 ini seperti apa, setelah paham dengan karakternya mudah untuk menyusun modul ajar yang didalamnya ada tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, model pembelajaran, alur kegiatan pembelajaran, hingga media pembelajaran sudah terangkum didalam modul ajar, dan sekarang pembelajarannya berbasis literasi digital jadi guru merasa sangat terbantu pada saat pembelajaran”⁸⁷

⁸⁶ Husnul Hotimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Mei 2024

⁸⁷ Samsul Anam, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran dikelas diharuskan memahami karakter siswa terlebih dahulu sebelum membuat perangkat pembelajaran sehingga memudahkan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media digital saat ini juga sangat berpengaruh bagi pembelajaran. Terlebih literasi digital menjadi pondasi penting dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka disekolah. Tugas guru sebelum mengajar yaitu memastikan dengan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* berbasis literasi digital ini berjalan sesuai yang diharapkan dan yang lebih utama yaitu menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam pembelajaran.

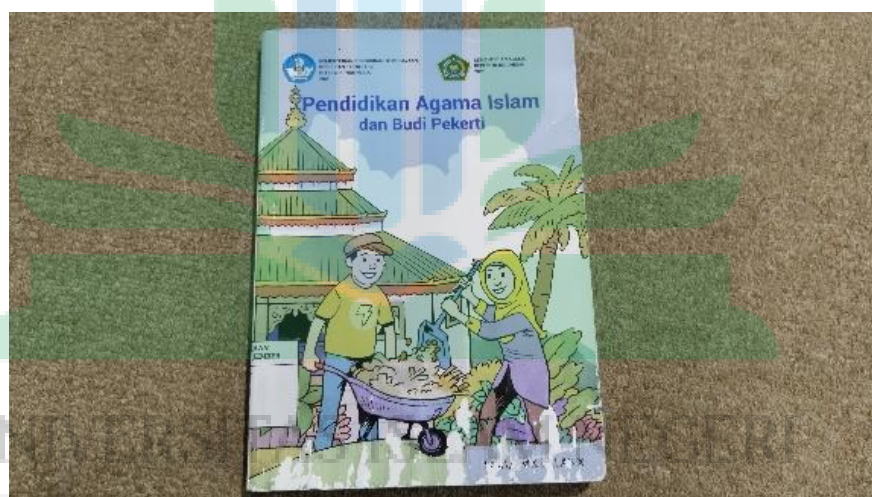
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas senada dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa modul ajar yang dibuat di dalamnya berisi 5 komponen yang pertama yaitu informasi umum (Nama penyusun, satuan pendidikan, kelas, semester, mata peajaran, alokasi waktu, tahun penyusunan, fase, dan elemen mapel, kompetensi awal, media pembelajaran, model pembelajaran, profil pelajar Pancasila, target peserta didik). Yang ke dua Komponen Inti (Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, alur kegiatan pembelajaran). Yang ke tiga Assessment atau Penilaian (Penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, pengayaan dan remedial). Yang ke empat Refleksi guru dan siswa. Dan yang terakhir berisi tentang

lampiran lampiran. Berikut merupakan perangkat pembejaran berupa modul ajar, Buku Teks dan PowerPoint yang telah disusun dan dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung :

Tabel 4.3 MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Nama Penulis	: Samsul Anam, S. Ag.
Instansi	: SMA Negeri 1 Jember
Tahun	: 2024
2. Jenjang Sekolah	: SMA
3. Kelas	: X (sepuluh).
4. Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Fase : E • Elemen : Akhlak • Capaian Pembelajaran: Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dalam kehidupan sehari-hari. • Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari sifat <i>ghadhab</i> dalam kehidupan sehari-hari • Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu Menjelaskan definisi sifat marah (<i>ghadhab</i>) dengan benar 	

2. Peserta didik mampu Menganalisis penyebab sifat marah (*ghadhab*), dengan benar
3. Peserta didik mampu menganalisis tingkatan sifat marah (*ghadhab*), dengan benar
4. Peserta didik mampu menganalisis cara menghindari sifat marah (*ghadhab*) dengan benar
5. Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari sifat marah (*ghadhab*) dengan benar



Gambar 4.1 Perangkat Pembelajaran Buku Teks

2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember

Setelah melalui tahap perencanaan pembelajaran selanjutnya mulai mengaplikasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pada bagian pelaksanaan pembelajaran ini merupakan tahap yang didalamnya terdapat

seluruh proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI & BP dikelas yaitu guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang dimana pada model ini mengutamakan peserta didik agar lebih aktif serta berpikir kritis dan menghidupkan suasana di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI & BP) di SMA Negeri 1 Jember ini lebih sering diterapkan pada kelas X meskipun dengan bab yang sama dikarenakan guru ingin mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis sedari awal memulai pembelajaran di kelas.⁸⁸

Observasi diatas diperkuat dengan wawancara peneliti kepada bapak Samsul Anam selaku guru mata Pelajaran PAI & BP, beliau menjelaskan bahwa:

“Karna saya ditugaskan mengajar PAI & BP di semua kelas X maka hampir keseluruhan kelas X saya terapkan model PBL ini, tetapi tidak semua materi atau bab yang saya terapkan PBL ini, dilihat dulu materinya apakah cocok menggunakan PBL ini dan dilihat juga karakter dikelas itu bagaimana karna masing – masing kelas berbeda responnya, jadi harus lebih inovatif lagi dalam merancang pembelajaran, untuk dikelas X-5 ini sudah beberapa kali pembelajarannya menggunakan PBL dan responnya cukup baik”⁸⁹

Dari wawancara tersebut beliau tidak serta merta dalam menerapkan atau menggunakan model pembelajaran jadi harus ditinjau lebih dahulu agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

⁸⁸ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 26 Maret 2024

⁸⁹ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

Kegiatan penerapan pada pembelajaran PAI & BP dengan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital di SMA Negeri 1 Jember terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertama pendahuluan, tahap kedua kegiatan inti, dan tahap yang terakhir yaitu penutup.

“Seperti yang sudah disusun dalam modul ajar, kegiatan pendahuluan itu meliputi awal mula itu doa dulu, mengapsen kehadiran siswa sekaligus mereview materi yang sebelumnya, jadi anak - anak dipancing kaya pemanasan di olahraga, setelah itu masuk pada kegiatan inti, pembelajaran yang menggunakan model PBL biasanya saya bagi kelompok untuk melakukan diskusi, presentasi dari anak – anak, ya saya buat sistemnya seperti anak kuliah itu hanya saja harus tetap dipantau, tetap beri arahan dan bimbingan dan terakhir penutup”⁹⁰

Dari wawancara yang disampaikan oleh bapak Samsul Anam dapat disimpulkan dalam pelaksanaannya hampir keseluruhan kegiatan belajar mengajar mengikuti apa yang telah tertuang di dalam modul ajar. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember melalui 3 rangkaian kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. ketiga rangkaian kegiatan tersebut tercantum didalam modul ajar yang telah disusun. Dengan adanya modul ajar ini akan lebih mempermudah dan terstruktur dalam pembelajaran, selain itu meminimalisir akan terjadinya kendala saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁹⁰ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

Penjelasan lebih lanjut mengenai proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti, pastinya melaksanaakn terlebih dahulu kegiatan pendahuluan, seperti yang disampaikan lebih rinci oleh bapak Samsul Anam selaku guru mata Pelajaran PAI & BP di kelas X-5 :

“Awal saya masuk kelas langsung memanggil 3 – 4 anak ke depan untuk memimpin doa sekaligus tadarus bersama – sama sesuai nomor urut absen, dikarenakan jam mengajar saya di kelas X-5 ini setelah istirahat ke dua jadi sambil menunggu anak – anak lengkap biasanya mereka masih sholat ada yang masih perjalanan dari kantin, nahh tadarus ini sebagai konpensasi waktu untuk anak – anak, tapi alhamdulillah mereka sudah lengkap di dalam kelas sebelum tadarusnya selesai, jadi ketika mengecek kehadiran siswa mereka sudah siap mengikuti pelajaran di kelas, kemudian saya mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Untuk mempelajari bab berikutnya saya pancing dulu dengan pertanyaan pemantik karna saya ingin tau sejauh mana mereka mengetahui bab yang akan dipelajari ini”⁹¹

Wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas, awal pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru memberikan salam dilanjut dengan doa serta tadarus bersama yang di pimpin tiga sampai empat siswa, selanjutnya guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan pertanyaan perihal materi pertemuan sebelumnya sebagai pengulang dan menjadi penguat agar materi sebelumnya melekat pada ingatan siswa. Dan sebelum mempejari meteri berikutnya guru meberikan pertanyaan pemantik agar

⁹¹ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

menarik perhatian atau merangsang minat keterlibatan siswa dalam memahami materi berikutnya secara baik.⁹²

Observasi dan wawancara guru diatas diperkuat dengan wawancara Ridwan Adi Pasha merupakan salah satu siswa di kelas X-5, sebagai berikut:

“Awal pembelajaran itu kita tadarus dulu disambung dengan doa, kita dipanggil sesuai urutan absen 3 tapi kadang 4 orang juga dipanggilnya tapi cewek sama cewek dan cowok sama cowok, jadi nanti gantian bu misalnya minggu ini 3 cowok nah minggu depannya 3 cewek yang dipanggil kedepan buat pimpin tadarus, nah tadarusnya itu pake HP karna dulu awal semester satu sudah disuruh download aplikasi al – qur’an digital, surat yang dibaca dari al – Ikhlas, al – falaq, an – naas, al – fatihah, al – baqoroh ayat 1-5, ayat kursi, 2 ayat terakhir al – baqoroh, surah thaha ayat 25-28 dan terakhir al – maidah ayat 48. Dan setelah tadarus biasanya pak Anam absensi kita sambil tanya – tanya tentang materi sebelumnya tapi ga semua ditanyain kadang pak Anam tanya soal keseharian kita jadi temen – temen suka ngobrol sama Pak Anam”⁹³

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara mengenai kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata pelajaran PAI & BP di kelas X-5 bahwa guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman modul ajar dilihat dari awal guru masuk ke dalam kelas telah melaksanakan sesuai dengan yang telah tersusun dalam modul ajar, mereka telah menggunakan dan memanfaatkan literasi digital sebelum masuk pada inti pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan tadarus guru dan siswa telah memanfaatkan gadget sebagai media dalam literasi digital.

⁹² Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 26 Maret 2024

⁹³ Ridwan Adi Pasha, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2024

Berikut merupakan dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi pada awal kegiatan pedahuluan pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata pelajaran PAI & BP di kelas X-5.



Gambar 4.2 Kegiatan Tadarus Al – Qur'an



Gambar 4.3 Guru Mereview Materi Pertemuan Sebelumnya

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan masuk pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbasis literasi digital di kelas X-5 Bapak Samsul Anam memaparkan :

“Saya tampilkan slide PPT terlebih dahulu di awal slide biasanya terdapat video atau foto yang saya tampilkan pada anak -anak, saya melempar pertanyaan pada mereka apa pendapat mereka mengenai foto dan video yang ditampilkan setelah menampung semua pendapat mereka mengenai foto dan video itu saya lalu membawa mereka pada materi, saya mulai dengan sedikit menjelaskan terlebih dahulu, kalau tidak dijelaskan dulu takutnya nanti mereka kebingungan bahkan tidak paham apa yang dimaksud disini seperti pada pembelajaran mengenai akhlak mazmumah yaitu akhlak tercela, nah disitu saya memberikan suatu fenomena yang biasa terjadi disekitar kita, poin – poin pentingnya apa saja, jadi berikan arahan sekaligus berikan pandangan. Nah kalau dirasa anak – anak sudah sedikit ada gambaran, baru saya menyuruh mereka kompul dengan kelompoknya masing – masing, kelompok ini saya sudah bentuk sebelum pembelajaran dimulai dengan mengirim pesan WA di grup agar mereka langsung diskusi dan tidak menyita waktu pembelajaran, biasanya dibagi 5 kelompok karna satu kelas ada 34 siswa dan masing – masing kelompok terdiri dari 6 – 7 siswa”⁹⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman dan gambaran yang nantinya tidak kebingungan ketika menyelesaikan masalah yang diberikan dengan masing – masing kelompok.

Hal di atas senada dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas X-5

Muhammad Ibnu Akbar :

“Pak Anam biasanya menjelaskan terlebih dulu sebelum gabung sama kelompok masing – masing, kadang pak Anam tampilkan foto atau video fenomena di lingkungan Masyarakat yang berkaitan dengan materi, biasanya juga pak Anam sudah membagi kelompok sebelum masuk

⁹⁴ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

kelas jadi dikelas tinggal kumpul sama kelompoknya terus diskusi bareng”⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas X-5 bisa disimpulkan bahwa guru menjelaskan terlebih dahulu terkait materi yang sedang dibahas yaitu tentang akhlak mazmumah dan guru juga memberikan atau mengambil fenomena yang berada di lingkungan masyarakat sehingga siswa lebih cepat dan mudah dalam memahami materi dan selanjutnya siswa berkumpul dengan masing – masing kelompok untuk berdiskusi.

Lebih lanjut Pak Anam selaku guru PAI & BP mengungkapkan tentang alur dari inti dalam pembelajaran model *problem based learning* berbasis literasi digital dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Sekarang sudah bab 8 yang membahas tentang menghindarkan diri dari sifat temperamental (Ghadhad), kan sebelumnya sudah menyuruh anak – anak untuk membentuk kelompok, mereka kumpul dengan kelompoknya masing – masing biasanya mereka langsung menunjuk salah satu anak untuk menjadi ketua biar ada yang mengkoordinir tugas masing – masing anak, lalu saya berika mereka suatu permasalahan yang terkait dengan *ghadhab*, nah saya memberikan video dulu dan gambar lalu meberikan lembar pertanyaan – pertanyaan misalkan apa yang memicu orang tersebut marah, apa penyebab orang itu marah dan faktor – faktor apa saja yang memicu orang tersebut bisa marah dan lain – lain, kemudian saya beri waktu untuk berdiskusi tentang permasalahan tersebut dengan teman sekelompoknya itu untuk mencari jawaban, materi serta solusi, saya bebaskan mereka mencari di buku ataupun di HP agar lebih luas jangkauan penyelesaian masalahnya, kemudian kalau sudah saya suruh mereka menyampaikan hasil diskusi kelompoknya melalui presentasi dengan giliran, setelah itu ada sesi tanya jawab bersama kelompok yang lain, kalau sudah kelompok yang presentasi itu biasanya menutup persentasinya dengan menyimpulkan hasil tanya jawab dari diskusi antar kelompok tadi”⁹⁶

⁹⁵ Muhammad Ibnu Akbar, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2024

⁹⁶ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pada tadap inti pembelajaran ini setelah guru membagi masing – masing suatu permasalahan pada setiap kelompok mengenai materi yang sedang dibahas untuk diskusikan saling bertukar pendapat dan gagasan antara anggota kelompok, jika sudah selesai diskusi dan menemukan solusi selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya secara bergantian dan kemudian dilakukan sesi tanya jawab dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap pembelajaran inti ini dalam proses pelaksanaannya siswa tidak diminta untuk mengumpulkan informasi dengan hasil yang sama akan tetapi siswa melakukan pendalaman terhadap masalah – masalah sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Hal tersebut berdasarkan pada wawancara dengan Pak Anam sebagai berikut :

“Saya membebaskan anak – anak dalam menyelesaikan masalahnya masing – masing, saya tidak mau memaksakan mereka harus punya cara penyelesaian masalah yang sama persis, karna tidak semua anak kemampuan dan pengetahuannya sama, ada beberapa anak yang memang cara berpikirnya kritis sejak dulu, ada anak yang harus di pancing dulu baru dia akan tertarik dan paham, bahkan saat presentasi pun saya berikan mereka kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya, bahkan mempersilahkan mereka untuk diskusi antar kelompok tapi tetap dalam pengawasan. Jadi itu salah satu cara saya untuk menghidupkan kelas, membuat suasana pembelajaran tidak kaku, anak yang pasif bisa menjadi aktif saat berdiskusi kelompok, mungkin kerena ngobrolnya dengan teman sebaya jadi tidak ada ketekutan dalam menyampaikan pendapatnya, saya juga tidak lepas tangan, saya bagian mengawasi, membimbing dan memberikan arahan. Itu kenapa saya memilih model pembelajaran ini siswa yang pasif bisa perlahan aktif dan melatih kemandirian siswa juga agar tidak selalu di tuntun oleh gurunya”⁹⁷

⁹⁷ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru agar siswa berorientasi pada masalah adalah melalui pendekatan kelompok, memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan agar siswa yang tadinya pasif perlahan – lahan menjadi aktif dan bisa menjadi pelajar yang mandiri, dalam hal ini guru juga sekaligus memberikan ruang kebebasan berpendapat kepada para siswanya.

Lebih lanjut Bapak Anam menuturkan:

“Anak – anak nih gampang bosan mbak kalau terus – terusan pakai metode ceramah saja, apalagi sekarang kurikulum merdeka yang dimana pembelajarannya berpusat pada siswa dan ditambah sekarang jamannya teknologi hampir semua berbentuk digital bahkan dompet sudah ada yang digital kan, nah ini saya manfaatkan gimana caranya agar pembelajaran ini update tidak membosankan. Kalau materinya banyak biasanya saya mebersilahkan anak – anak membuat PPT setiap kelompok nanti dipresentasikan jadi jangkauannya anak – anak lebih luas. Walaupun saya membebaskan mereka tapi tetap saya pantau, saya keliling tanya sama anak – anak sudah sampai mana dikusinya, apa ada kesulitan saat mencari materi, terus di dalam satu kelompok tidak semua anak aktif nimbrung saat diskusi, saya beri motivasi agar mereka mau ikut aktif dalam diskusi untuk memecahkan masalah, nah setelah diskusi ada tahap presentasi, nah presentasi ini juga melatih mereka untuk berani bersuara atau berani mengungkapkan pendapatnya di depan teman – temannya, presentasi ini juga melatih mereka untuk bicara depan publik. Maka dari itu saya terapkan model ini, agar pembelajarannya yang didapatkan lebih melekat lagi dan bervariasi”⁹⁸

Wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Samsul Anam selaku guru PAI & BP juga selaras dengan pernyataan yang di sampaikan oleh beberapa siswa diantaranya adalah wawancara dengan Atha Nafis saputri dan Lintang Chairani Azhar selaku siswa kelas X-5 :

“Kalau menurut saya tidak kesulitan sih bu, karena kita sebelum berkelompok diberikan arahan bagaimana nanti cara diskusinya terus penyelesaian itu gimana sama Pak Anam langsung dibimbing, terus

⁹⁸ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

kalau ada yang kurang ngerti atau ga paham dikasih penjelajasan sama beliau”⁹⁹

Hal serupa disampaikan oleh Lintang selaku siswa di kelas X-5:

“Kadang sesulitan tapi kadang engga, kesulitannya karena ini hal baru buat saya, biasanya guru – guru itu menjelaskan full semua materi pembelajaran, tapi beda sama pembelajaran yang Pak Anam terapkan, dibentuk kelompok terus dikasih kasus atau permasalahan yang nantinya dihubungkan materi jadi materi itu di jelaskan oleh kita. Tapi Pak Anam selalu menerima semua pertanyaan Bu, misal ada temen satu kelompok yang belum paham atau ada yang diem saja nih beliau kasih pencerahan jadi didorong buat ikut aktif dikelompok”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru agar siswanya selalu berorientasi pada masalahnya ialah dengan memberikan bimbingan serta arahan dan juga memberikan stimulus serta respon bagaimana menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan yang terdapat disekitar mereka.

Penggunaan literasi digital pada model pembelajaran ini sangat erat kaitannya bahkan menjadi satu kesatuan dalam observasi yang peneliti lakukan bahwa dari awal proses perencanaan pembelajaran sudah berbasis literasi digital, dilihat dari modul dan ppt yang berupa soft file. Dan pembelajaran intinya menggunakan media digital sebagai sumber informasi, oleh karena itu guru sangat terbantu dengan penggunaan literasi digital sebagai penunjang pembelajaran PAI & BP.¹⁰¹

⁹⁹ Atha Nafis Saputri, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2024

¹⁰⁰ Lintang Chairani Azhar, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2024

¹⁰¹ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 29 April 2024

Observasi ini diperkuat oleh pemaparan guru PAI & BP yaitu Bapak

Samsul Anam sebagai berikut :

“Sangat terbantu mbak, kan dengan literasi digital juga saya memberi keluasan untuk literasi dengan browsing alat pendampingnya itu, jadi intinya boleh kita memanfaatkan HP tidak hanya untuk game saja kebanyakan kan gitu, sehingga saya juga punya grup khusus dengan mapel saya, jadi siswa tidak hanya terpaku pada buku saja lebih leluasa jangkauannya, perpustakaan yang sesungguhnya 24 jam itu adalah dari HP”¹⁰²

Wawancara tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Muhammad

Ibnu Akbar selaku siswa kelas X-5:

“Bener bu, menurut saya lebih enak seperti ini sih Bu, karna kan kita dibebaskan mencari solusi dan materi apalagi diperbolehkan cari lewat internet jadi lebih banyak yang didapat lebih luas juga Bu pemahaman kita, terus bisa cari informasi dari segala medsos tapi pak Anam tetep pantau kita saat diskusi, kadang dari kita waktu presentasi susah jelasinnya jadi kita kurang ngerti kan bu, terus nanti diakhir presentasi kan ada diskusi tuh kalau ada pertanyaan atau jawaban dari temen – temen yang melenceng pak Anam pasti lurusin Bu”¹⁰³

Dari wawancara guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan literasi digital sangatlah membantu dalam proses pembelajaran dengan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI & BP di kelas X-5. Guru dan siswa memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam literasi, seperti yang diketahui bahwa makna literasi digital bukan hanya membaca namun makna literasi digital saat ini sudah semakin berkembang seperti membaca, menulis, memahami, hingga berkomunikasi dan bertukar informasi dengan melibatkan pengetahuan yang lebih dalam dengan

¹⁰² Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

¹⁰³ Muhammad Ibnu Akbar, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2024

menggunakan alat elektronik atau fasilitas digital lainnya sudah termasuk dalam makna literasi digital.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X-5 pada kegiatan inti yang dilakukan oleh Bapak Samsul Anam yaitu: ¹⁰⁴

a) Mengorientasikan Siswa Pada Masalah

Bapak Samsul Anam menjelaskan poin-poin penting apa saja yang terkait pada materi menghindarkan diri dari sifat temperamental (*Ghadhab*). Pada saat yang sama siswa menyimak dengan seksama penjelasan dari bapak Samsul Anam. Bapak Samsul Anam mulai memberikan gambaran mengenai sifat temperamental (*Ghadhab*) dan menanyakan kepada siswa terkait contoh nyata sifat temperamental (*Ghadhab*) yang pernah dilihat oleh siswa. Bapak Samsul Anam menampilkan gambar dan video tentang sifat temperamental (*Ghadhab*) setelah itu siswa memberikan opininya terkait gambar dan video yang ditampilkan serta mulai memunculkan permasalahan yang terjadi disekitar,



Gambar 4.4 Guru Menampilkan Video Tentang Sifat Temperamental *Ghadhab*

¹⁰⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 29 April 2024

b) Mengorientasikan Siswa Untuk Belajar

Bapak Samsul Anam sebelumnya sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 siswa secara acak yang masing-masing kelompok memiliki ketua guna bertanggung jawab mengkoordinir tugas anggota kelompoknya. Kemudian Bapak Samsul Anam memberikan permasalahan yang akan didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya, dengan setiap kelompok membahas topik permasalahan yang sama namun di hubungkan dengan sub materi yang berbeda. Dan Bapak Samsul Anam juga meminta masing – masing kelompok untuk mencari video contoh sifat temperamental *ghadhab* yang kemudian dijelaskan sebab dan akibat orang dalam video tersebut bisa marah dan kemudian ditampilkan ketika persesi di depan kelas.



Gambar 4.5 Siswa Dibagi Menjadi Beberapa Kelompok

c) Membimbing Menyediakan Individu Maupun Kelompok

Bapak Samsul Anam membimbing siswa untuk melakukan literasi dan penelusuran untuk memecahkan, mencari jawaban serta mencari solusi dari pertanyaan terkait sifat temperamental *ghadhab* melalui buku teks yang

dipinjamkan oleh perpustakaan, kajian jurnal literature atau browsing internet. Siswa pada setiap kelompok mulai menyelidiki sekaligus mengkaji permasalahan secara bersama – sama.

Pada kegiatan ini siswa diminta menganalisis sebuah permasalahan dengan berdiskusi antara satu dengan yang lain untuk saling bertukar pendapat dan pikiran. Penyampaian hasil analisis dan diskusi ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan kertas yang didalamnya telah terpapar mengenai hasil diskusi bersama dengan teman sekelompoknya.

Bapak Samsul Anam tidak melepas begitu saja, beliau juga melakukan pengawasan terkait membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah dengan memberikan pengarahan dan bimbingan melalui pendekatan kepada masing – masing kelompok agar siswa yang kurang mengerti dan belum paham langsung bertanya terkait permasalahan tadi. Selain itu meminta siswa agar lebih aktif terhadap diskusi terkait permasalahan yang diberikan.



Gambar 4.6 Siswa Berdiskusi Sembari Bapak Samsul Anam Meberikan Bimbingan

d) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya

Siswa ditugaskan untuk membuat peta konsep berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang sebelumnya telah dilakukan. Setiap kelompok maju dengan berurutan dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Selanjutnya bapak Samsul Anam memberikan kesempatan kepada siswa sebagai perwakilan setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan, klarifikasi atau tanggapan berdasarkan hasil presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain.



Gambar 4.7

Siswa Menyajikan Hasil Diskusi Melalui Presentasi



Gambar 4.8 Setiap Kelompok Presentasi Secara Bergantian

e) Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap ini Bapak Samsul Anam memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah menyelesaikan diskusi dan presentasinya. Kemudian beliau mengevaluasi dan melakukan klarifikasi atau meluruskan terhadap penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penguatan terkait fakta, materi atau konsep yang telah ditemukan.



Gambar 4.9 Penambahan Dan Penguatan Materi Dari Guru

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pada kegiatan ini guru mulai memberikan ulasan terhadap rangkaian pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi hari ini. Hal ini berdasarkan pada wawancara dengan Bapak Samsul Anam sebagai berikut :

“Setelah semua kelompok presentasi saya berikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal – hal yang berkaitan dengan sifat temperamental *ghadhab*, jadi saya menjawab pertanyaan anak – anak yang masih belum terjawab

atau jawabannya masih ada yang menyimpang, saya menyempurnakan jawaban dari anak – anak, kalau sudah selesai saya kembalikan lagi pada mereka apakah masih ada yang mau ditanya atau belum dipahami kalau sudah dirasa cukup jelas, saya kadang melempar pertanyaan untuk menguji apakah mereka ini sudah benar – benar paham atau belum, nah kalau sudah selesai materinya saya suruh pelajari untuk bab berikutnya, kemudian kegiatan pembelajaran ini selesai di tutup dengan kafaratul majlis dan di akhiri dengan salam”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak Samsul Anam memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil diskusi dari siswa, serta meminta siswa untuk menanyakan seluruh hal – hal yang belum dipahami. Serta pembelajaran berakhir dengan pembacaan kafaratul majlis bersama – sama.

Hal ini dipekuat dengan pernyataan oleh Atha Nafis Saputri melalui wawancara yaitu :

“Setelah selesai presentasi, biasanya sama Pak Anam di terangkan kembali bu, karna kadang ada beberapa anak yang belum biasanya ngomong di depan kelas terus presentasinya kurang maksimal jadi kadang kita engga mengeri apa yang di sampaikan saat presentasi, misalnya nih bu dia ngomongnya kecil terus dia menjelaskan dengan bahasa ilmiah yang langung copy paste bukan pake bahasanya sendiri jadi kita terkadang engga ngerti apa yang disampaikan, nah biasanya selesai diskusi dan presentasi biasanya beliau tes kami bu ada pertanyaan mendadak tapi kadang beliau masukkan kenilai juga, dan kalau jam pelajarannya mau habis biasanya baca kafaratul majlis”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pada kegiatan penutup ini guru memberikan penguatan serta refleksi diakhir pelajaran sebagai memperdalam pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁰⁵ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

¹⁰⁶ Atha Nafis Saputri, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan setelah kegiatan inti selesai maka guru memberikan penguatam materi kegiatan akhir sengan cara mengajar siswa untuk mengoreksi informasi yang telah didapatkan melalui kegiatan diskusi tadi dan menyempurnakan jawaban dari hasil presentasi siswa. Setelahnya guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait dengan pembahasan yang masih belum mengerti. Terakhir guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan dipertemuan berikutnya berakhir dengan membaca kafaratul majlis bersama – sama.

3. Asesmen Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X - 5 SMA Negeri 1 Jember

Pada akhir pembelajaran seusai semua rangkaian pembelajaran terlaksana dengan baik, perlu dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengukur dan memastikan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menunjukkan sikap selama proses belajar dan memahami materi melalui tes. Dalam hasil wawancara peneliti dengan Bapak Samsul Anam selaku guru

PAI & BP mengenai evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

“Saya penilaiannya pakai tes tulis jarang lisan dan jarang tanya jawab biar anak – anak senang dan juga pake online LMS, kalau sudah selesai pada bab tentang *ghadhab* ini saya adakan tes formatif biasanya saya pake google form agar lebih mudah, yang lisan itu hanya ketika punya tugas menghafal jadi keterampilan menghafal, kalau tanya jawab sekitar materi itu saya lakukan dengan tes tulis saja dari situ pilihan ganda, mencocokkan metode. Kalau ada siswa yang belum bisa mencapai KKM diadakan remidi kemudian kalau sampe mendekati sudah waktunya PAS masih belum remidi ya dia tetap harus sampai tuntas minimal 84 itu predikatnya baik kalau dibawah itu kan C. Sebenarnya KKM 76 tapi tetap C diusakan 76 itu diusahakan sampe minimal 84, dibawah 84 ya lulus cuma predikatnya C diminta sama

sekolah jangan C, nah untuk bentuk remidinya saya buat soal baru, saya rubah biar mereka tidak terjebak dan lebih luas lagi”¹⁰⁷

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan bentuk penilaian formatif dan sumatif. Dalam penialaian formatif ini, guru menilai sejauh apa pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Jika hasil dari tes formatif belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka guru akan mengadakan remedial dengan soal yang berbeda dan tentunya masih dengan pemanfaatan aplikasi digital yaitu google forms.

Wawancara diatas senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas X-5 yaitu Aryo Bagas :

“Kalau sudah selesai semua materi dibab Ghadab Pak Anam ngadain ujian formatif Bu, beliau sudah siapkan sebelumnya jadi masuk kelas beliau sudah menyuruh kita siap – siap buat ujian kadang tempat duduknya di atur sesuai nomor urut absen, ujian formatifnya pake HP nanti di kirim link sama Pak Anam di grup kelas terus kita ngerjakan dikasih waktu juga Bu selesai jam berapa, biasanya selesainya bel ganti pelajaran”¹⁰⁸

Dari wawancara guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa guru sampai ditahap evaluasi masih menggunakan literasi digital sebagai penunjang dalam mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa di akhir pembelajaran.

Untuk evaluasi keterampilan siswa dalam presentasi yang dilakukan juga menjadi pertimbangan dalam penilaian sikap dan penambahan nilai akhir pada raport. Hal ini dibuktikan pada observasi pada saat siswa berkelompok maju dengan bergantian, guru sambil lalu menilai masing – masing siswa dengan membawa lembar penilaian.

¹⁰⁷ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024.

¹⁰⁸ Aryo Bagas, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2024

Observasi di atas senada dengan wawancara Bapak Samsul Anam selaku guru mata pelajaran PAI & BP :

“Kalau presentasi itu termasuk penilaian sikap, penilaian keterampilan juga atau kalau presentasinya saya suruh bikin powerpoint itu saya masukan pada nilai tugas, tapi mereka sudah mau maju dan presentasi di depan itu sudah cukup nilainya, karena terkadang ada siswa yang pemalu jadi ini untuk melatih keberanian siswa dan public speaking nya. Nah nilai presentasi ini menjadi penunjang raport. Ada anak yang nilai pengetahuannya kurang tapi waktu presentasi dia bagus jadi nilai ini menjadi pertimbangan, selain dari hasil nilai ujian formatif dari presentasi mereka ini juga nanti kita bisa tau apakah ini”¹⁰⁹

Wawancara guru diatas senada dengan yang di sampaikan oleh Asya Nafis Saputri salah satu siswa di kelas X-5 :

“Kalau waktunya presentasi itu biasanya Pak Anam bawa absen kemana – mana, setelah presentasi biasanya ditanya nomor absen berapa terus seperti dinilai sama beliau”¹¹⁰

Kesimpulan dari wawancara guru dan siswa diatas bahwa guru menghargai dan menilai setiap usaha yang siswa lakukan ditinjau dari tindakan guru yang menilai saat presentasi kelompok siswa sedang berlangsung. Guru juga dapat mengetahui sebesar dan seberapa efektif penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital terhadap pembelajaran PAI & BP. Berikut merupakan dokumentasi evaluasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital.

¹⁰⁹ Samsul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024

¹¹⁰ Asya Nafis Saputri, diwawancara oleh penulis, Jember 29 April 2024



Gambar 4.10 Presentasi Siswa Sembari Guru Menilai

Setelah berbagai macam tahapan analisis data yang didapatkan dari mulai tahap wawancara, tahap observasi hingga tahap dokumentasi yang relevan dan fokus penelitian, peneliti pada akhirnya mampu menyajikan temuan – temuan pada saat penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?	Perencanaan pembelajaran pada implementasi model <i>problem based learning</i> berbasis literasi digital pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember ini melakukan perencanaan dengan menyusun perangkat berupa modul ajar dengan penyusunan media digital, dan kemudian menyiapkan bahan ajar, media penunjang seperti buku teks dan powerpoint.
2.	Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?	Pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> berbasis literasi digital pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Jember terdapat beberapa kegiatan diantaranya : 1. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, melakukan doa yang disambung dengan tadarus bersama, guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, guru

		<p>mereview kembali materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan, dan selanjutnya guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan memberikan pertanyaan pemantik.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengorientasikan Siswa Pada Masalah.</p> <p>Guru menjelaskan poin – poin materi tentang <i>ghadhab</i>, Guru memberikan gambaran tentang <i>ghadhab</i> kemudian bertanya kepada siswa terkait contoh sifat <i>ghadhab</i>, guru menampilkan gambar dan video kemudian meminta siswa menyampaikan opininya terkait sifat <i>ghadhab</i> serta mulai memunculkan permasalahan.</p> <p>b. Mengorientasi Siswa Untuk Belajar</p> <p>Guru telah membentuk kelompok sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan permasalahan yang akan didiskusikan dengan anggota kelompok, menghubungkan masalah dengan materi <i>ghadhab</i>, dan guru meminta kelompok mencari contoh video sifat <i>ghadhab</i>.</p> <p>c. Membimbing Menyediakan Individu Maupun Kelompok</p> <p>guru membimbing siswa untuk melakukan literasi penelusuran masalah, mencari jawaban serta solusi dari berbagai macam sumber buku teks yang dipinjamkan oleh perpustakaan, kajian jurnal literature atau browsing internet, selanjutnya siswa menganalisis masalah dengan berdiskusi antar anggota kelompok, kemudian hasil diskusi dituangkan pada tulisan kertas. Guru membimbing serta sedia menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti.</p> <p>d. Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>Dalam materi <i>ghadhab</i> ini siswa ditugaskan membuat peta konsep</p>
--	--	--

		<p>berdasarkan hasil analisis dan didiskusikan, setiap kelompok maju dengan berurutan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, selanjutnya sesi tanya jawab antar kelompok.</p> <p>e. Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok, kemudian beliau mengevaluasi dan melakukan klarifikasi atau meluruskan terhadap penjelasan siswa yang kurang tepat.</p> <p>3. Kegiatan Penutup Guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil diskusi dari siswa, serta meminta siswa untuk menanyakan seluruh hal – hal yang belum dipahami. Serta pembelajaran berakhir dengan pembacaan kafaratul majlis bersama – sama.</p>
3.	<p>Bagaimana asesmen model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?</p>	<p>Tahap evaluasi/asesmen pembelajaran pada model <i>problem based learning</i> berbasis literasi digital pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember dilakukan dengan menggunakan penilaian observasi ketika proses diskusi dan presentasi, setelah menyelesaikan materi dilakukan penilaian formatif dengan menggunakan google forms soal pilihan ganda dan evaluasi terakhir dilakukan yaitu penilaian sumatif atau biasa disebut PAS. Ketika siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal guru mengadakan remedial namun dengan soal yang berbeda.</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember

Dari semua data yang telah didapat berdasarkan temuan penelitian di atas, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah menyusun dan merancang Modul Ajar dengan menggunakan perangkat digital yaitu berupa laptop, komputer dan smartphone yang didalamnya terdapat 5 komponen sebagai berikut :

1. Informasi Umum terdiri dari Nama penyusun, satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, alokasi waktu, tahun penyusunan, fase, dan elemen mapel, kompetensi awal, media pembelajaran, model pembelajaran, profil pelajar Pancasila, target peserta didik.
2. Komponen Inti terdiri dari Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, alur kegiatan pembelajaran.
3. *Assessment* atau Penilaian mencakup Penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, pengayaan dan remedial.
4. Refleksi guru dan siswa mengenai materi sifat temperamental (*Ghadhab*)
5. Dan yang terakhir berisi tentang lampiran lampiran.

Selain perangkat pembelajaran yaitu modul ajar terdapat pula powerpoint dan buku teks yang dipersiapkan dengan menggunakan

perangkat digital oleh guru sebagai penunjang dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis literasi digital.

Berdasarkan temuan percanaan pembelajaran diatas dapat dianalogikan dengan teori yang di kemukakan oleh Anindito Aditomo bahwa dalam modul ajar terdapat beberapa komponen yang harus dirancang dan juga dipersiapkan, diantaranya adalah (1) Tujuan dalam pembelajaran, (2) Langkah – langkah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Rencana *Assessment* pada awal pembelajaran, (4) Rencana *Assessment* pada akhir pembelajaran, (5) Media yang digunakan ketika pembelajaran.¹¹¹

Dalam tahap ini peneliti juga mendapatkan temuan bahwa untuk membuat dan merancang modul ajar, powerpoint, buku teks guru memanfaatkan perangkat digital. Temuan ini termasuk dalam salah satu pilar literasi digital yaitu (*Digital Skills*) keterampilan digital dapat dianalogikan dengan teori Siswantini Amirhardja bahwa keterampilan digital merupakan kemampuan kita dalam memahami, mengetahui, menggunakan serta memanfaatkan secara efektif perangkat keras maupun perangkat lunak teknologi informasi dan komunikasi serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari – hari. Lebih spesifik lagi, keterampilan digital melekat dengan kemampuan menganalisis berbagai informasi dan data serta berpikir kritis.¹¹²

¹¹¹ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 3.

¹¹² Siswantini Amihardja, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 55.

Namun ada beberapa penambahan dari guru dalam perencanaan pembelajaran ini seperti refleksi guru dan siswa pada hal ini guru dan siswa introspeksi setelah pembelajaran usai guna menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Refleksi guru dan siswa yang di tambahkan dalam perangkat pembelajaran yaitu modul ajar menjadi penyengkap untuk menyempurnakan pembelajaran di dalam kelas.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember

Proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti terdapat tiga rangkaian tahap kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil keseluruhan wawancara, observasi serta dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, ditemukan bahwasannya, guru kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru memberikan salam dilanjut dengan doa serta tadarus bersama dengan menggunakan aplikasi Al – Qur'an digital yang dipimpin tiga sampai empat siswa, selanjutnya guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan pertanyaan perihal materi pertemuan sebelumnya sebagai pengulang dan menjadi penguat agar materi sebelumnya melekat pada ingatan siswa. Dan sebelum mempelajari materi berikutnya guru meberikan pertanyaan pemantik agar menarik perhatian atau merangsang

minat keterlibatan siswa dalam memahami materi berikutnya secara baik. Kegiatan pendahuluan dalam pembuka pembelajaran ini dilaksanakan secara rutin guna menanamkan kesiapan mental siswa sebelum menerima pelajaran.

Temuan peneliti dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Soli abimanyu bahwa siswa yang dilatih dengan keterampilan membuka pelajaran untuk menciptakan suasana siap mental dan mengundang perhatian siswa sehingga memiliki hasil belajar lebih baik dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.¹¹³

Temuan berikutnya pada kegiatan pendahuluan ini adalah pembelajaran diawali dengan doa serta tadarus bersama dengan menggunakan aplikasi Al – Qur'an digital yang dipimpin tiga sampai empat siswa. Hal ini sejalan dengan salah satu pilar literasi digital yaitu kemampuan digital (*Digital Skills*) yang dikemukakan oleh Siswantini Amirhardja bahwa keterampilan digital merupakan kemampuan kita dalam memahami, mengetahui, menggunakan serta memanfaatkan secara efektif perangkat keras maupun perangkat lunak teknologi informasi dan komunikasi serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari – hari. Lebih spesifik lagi, keterampilan digital melekat dengan kemampuan menganalisis berbagai informasi dan data serta berpikir kritis.¹¹⁴

b. Kegiatan Inti

¹¹³ Soli Abimanyu, *Pengajaran Mikro : Panduan Untuk Dosen Dan Mahasiswa*, 599.

¹¹⁴ Siswantini Amihardja, Kurnia, Monggilo, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 55.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, pada kegiatan inti ini ditemukan bahwa penerapan langkah – langkah model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital terdapat lima langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Mengorientasikan Siswa Pada Masalah : Guru menjelaskan poin – poin penting apa saja yang terkait pada materi menghindarkan diri dari sifat temperamental (*Ghadhab*). Kemudian guru mulai memberikan gambaran mengenai sifat temperamental (*Ghadhab*) dan menanyakan kepada siswa terkait contoh nyata sifat temperamental (*Ghadhab*) yang pernah dilihat oleh siswa. Selanjutnya guru menampilkan gambar dan video tentang sifat temperamental (*Ghadhab*) setelah itu siswa memberikan opininya terkait gambar dan video yang ditampilkan serta mulai memunculkan permasalahan yang terjadi disekitar.

Temuan pada langkah pertama penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini adalah guru memanfaatkan literasi digital

berupa penampilan slide powerpoint atau gambar dan video sebagai media penunjang dalam memahami dan memberi gambaran mengenai contoh sifat *Ghadhab*. Temuan ini dianalogikan dengan teori Siswantini Amirhardja bahwa keterampilan digital merupakan kemampuan kita dalam memahami, mengetahui, menggunakan serta memanfaatkan secara efektif perangkat keras maupun perangkat lunak teknologi informasi dan komunikasi serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari – hari. Lebih spesifik lagi, keterampilan digital

melekat dengan kemampuan menganalisis berbagai informasi dan data serta berpikir kritis,¹¹⁵ jadi temuan yang dipaparkan tersebut termasuk dalam *digital skills*.

- 2) Mengorientasikan Siswa Untuk Belajar : pada tahap ini guru sebelumnya telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok seminggu sebelum pembelajaran dimulai atau guru juga membagi kelompok melalui pesan whatsapp grup sebelum pembelajaran dimulai agar tidak menyita waktu saat pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari 6 sampai 7 siswa secara acak yang masing – masing kelompok memiliki ketua guna bertanggung jawab mengkoordinir tugas anggota kelompoknya. Kemudian guru memberikan permasalahan yang akan didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya, dengan setiap kelompok membahas topik permasalahan yang sama namun di hubungkan dengan sub materi yang berbeda. Dan guru juga meminta masing – masing kelompok

untuk mencari video contoh sifat temperamental *ghadhab* yang kemudian dijelaskan sebab dan akibat orang dalam video tersebut bisa marah dan kemudian ditampilkan ketika persentasi di depan kelas.

Temuan pada langkah kedua penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini termasuk pada salah satu pilar literasi digital yaitu (*digital culture*) budaya digital yang di analogikan dengan

¹¹⁵ Siswantini Amihardja, Kurnia, Monggilo, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 55.

teori dari Siswantini Amirhardja bahwa budaya digital merujuk pada kebiasaan, nilai dan perilaku orang – orang yang berada pada dunia digital, budaya digital harus diisi oleh nilai – nilai yang baik, maka budaya digital bagi warga Indonesia tentu harus berlandaskan nilai – nilai yang diyakini sebagai bangsa Indonesia yaitu nilai – nilai Pancasila.¹¹⁶

3) Membimbing Menyediakan Individu Maupun Kelompok

Guru membimbing siswa untuk melakukan literasi dan penelusuran solusi dari masalah yang diberikan melalui buku teks yang dipinjamkan oleh perpustakaan, kajian jurnal literature atau browsing internet. Siswa mulai menyelidiki sekaligus mengkaji permasalahan secara bersama – sama. Pada kegiatan ini siswa saling bertukar pendapat dan pikiran. Penyampaian hasil analisis dan diskusi ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan kertas. Guru terus melakukan pengawasan terkait membantu siswa agar

dapat menyelesaikan masalah dengan memberikan pengarahan dan bimbingan agar siswa yang kurang mengerti dan belum paham langsung bertanya terkait permasalahan tersebut. Guru meminta siswa agar lebih aktif terhadap diskusi terkait permasalahan yang diberikan.

Temuan pada langkah ketiga penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini dianalogikan dengan teori yang

¹¹⁶ Siswantini Amihardja, Kurnia, Monggilo, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 185 - 187.

dikemukakan oleh Siswantini Amirhardja yaitu (*Digital Skills*) kemampuan digital dan (*Digital Safety*) aman bermedia digital, dengan kemampuan digital kita mampu memahami, mengetahui, menggunakan serta memanfaatkan secara efektif perangkat digital sehingga dapat memilah dan memilih informasi agar tidak terjebak pada penyalahgunaan data dengan pengawasan oleh guru dan diskusi sesama anggota kelompok ini bentuk waspada dan usaha diri terhindar dari kejahatan digital.¹¹⁷

- 4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya : Siswa ditugaskan untuk membuat peta konsep berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang sebelumnya telah dilakukan. Setiap kelompok maju dengan berurutan dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Selanjutnya dilakukan tanya jawab antar kelompok lalu kemudian memberikan klarifikasi atau tanggapan berdasarkan hasil presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain.

Temuan pada langkah keempat dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat dianogikan dengan teori oleh Siswantini Amirhardja yaitu (*Digital skills*) kemampuan dalam media digital dan etika dalam digital (*Digital Ethis*) ini tidak berdeda dengan dunia fisik yakni tidak melepaskan diri dari nilai – nilai Pancasila yang menjadi filosofi dasar bangsa Indonesia.¹¹⁸ Dalam

¹¹⁷ Siswantini Amihardja, dkk, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 129.

¹¹⁸ Siswantini Amihardja, dkk, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 212.

hal ini siswa dilatih menyampaikan hasil diskusi, melakukan tanya jawab, menyampaikan tanggapan dan mendengarkan serta menghargai pendapat yang berbeda sudah merupakan wujud nyata dari penerapan sila yang ke empat dari Pancasila.

- 5) Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah : Pada tahap ini guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah menyelesaikan diskusi dan presentasinya. Kemudian guru mengevaluasi dan melakukan klarifikasi atau meluruskan terhadap penjelasan yang kurang tepat dan memberikan pengutan terkait fakta, materi atau konsep yang telah ditemukan.

Dari hasil temuan langkah – langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kegiatan inti ini dianalogikan dengan sintaks yang telah kemukakan oleh Richard I. Arends dalam buku *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- 1) Memberikan orientasi masalah pada siswa : Membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk meneliti/belajar: Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Mendampingi pengalaman/penyelidikan individual/kelompok : Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,

melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, dan pemecahan masalah.

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah : Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.¹¹⁹

Dari pemaparan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kesuaian antara temuan di lapangan dengan teori milik Richard I Arends, akan tetapi tidak seluruh temuan sesuai sintaks teori milik Richard I Arends terdapat satu langkah pada langkah kedua yaitu mengorganisasi siswa untuk meneliti dan belajar yang dimana guru mengorganisasi siswa atau membagi kelompok siswa sebelum masuk ke dalam kelas atau sebelum pembelajaran dimulai agar tidak menyita waktu saat pembelajaran berlangsung. Pada teori oleh Richard I Arends ini seharusnya mengorganisasi siswa dilakukan setelah guru memberikan penjelasan dan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

Temuan peneliti pada tahap penutup pembelajaran ini bahwa guru akan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil diskusi dari

¹¹⁹ Arnita Budi, *Problem Based Learning*, 29.

siswa, serta meminta siswa untuk menanyakan seluruh hal – hal yang belum dipahami. Serta pembelajaran berakhir dengan pembacaan kafaratul majlis bersama – sama.

Temuan pada kegiatan penutup ini dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam buku modul mata kuliah *microteaching* bahwa kegiatan menutup pelajaran bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa.¹²⁰

Dari keseluruhan temuan data yang dianalogikan dengan berbagai teori dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti ini penerapan di dalam kelas X-5 berjalan sesuai dengan tahap – tahap yang telah direncanakan dan juga sesuai dengan teori – teori ilmuwan namun tidak seluruh langkah – langkah dapat berjalan sesuai teori, dalam penerapan ini ditemukan beberapa penambahan dan pengurangan dalam pengaplikasiannya tetapi tetap tidak keluar dari tujuan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital.

3. Asesmen Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember

Pada penemuan tahap akhir ini peneliti menemukan bahwa Tahap asesmen atau evaluasi pembelajaran pada model *problem based learning*

¹²⁰ Firmansyah, *Modul Mata Kuliah Microteaching*, 97.

berbasis literasi digital pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember dilakukan dengan menggunakan penilaian observasi ketika proses diskusi dan presentasi, setelah menyelesaikan materi dilakukan penilaian formatif dengan menggunakan google forms soal pilihan ganda dan evaluasi terakhir dilakukan yaitu penilaian sumatif atau biasa disebut PAS. Ketika siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal guru mengadakan remedial namun dengan soal yang berbeda.

Penemuan pada tahap akhir ini dianalogikan dengan teori milik Yogi Anggraena mengemukakan bahwa :

Penerapan kurikulum merdeka penyebutan penilaian sudah berganti menjadi Asesmen. Asesmen formatif memiliki dua bentuk, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen selama pembelajaran berlangsung. Asesmen pada awal pembelajaran bertujuan untuk mendukung pembelajaran diferensial, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar.

Hasil asesmen ini menjadi acuan untuk perencanaan pembelajaran dan memberikan dasar untuk melakukan revisi jika diperlukan. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu memberikan penguatan terlebih dahulu. Setelah itu,

guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.¹²¹

Pada tahap ini ditemukan bahwa guru melaksanakan asesmen dengan menggunakan media digital hal ini dianalogikan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Siswantini Amirhardja yaitu salah satu pilar literasi digital ialah (*Digital culture*) budaya digital bahwa teknologi berperan membantu segala kegiatan termasuk dalam kegiatan asesmen ini, hal ini jika terus dilakukan akan menjadi kebiasaan dalam memudahkan segala aspek dalam dunia Pendidikan sehingga timbullah budaya dalam penilaian ini menggunakan berbagai macam perangkat digital lainnya.¹²²



¹²¹ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 3.

¹²² Siswantini Amihardja, dkk, *Lentera Literasi Digital Indonesia*, 185 - 187.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil observasi wawancara dan hasil dokumentasi implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember dapat ditarik kesimpulan :

1. Perencanaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024 yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran modul ajar, power point serta buku teks dan kemudian mempersiapkan bahan ajar.
2. Penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024 terdapat tiga tahapan kegiatan. Tahap pertama yaitu kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima dan mengikuti pembelajaran dari awal melakukan tadarus bersama, guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, guru mereview kembali materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan, dan selanjutnya guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan memberikan pertanyaan pemantik. Tahap kedua yaitu kegiatan inti yaitu penerapan sintaks model pembelajaran

problem based learning, diantaranya Memberikan orientasi masalah pada siswa, Mengorganisasi siswa untuk meneliti/belajar, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap ketiga kegiatan penutup yaitu Guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil diskusi dari siswa, serta meminta siswa untuk menanyakan seluruh hal – hal yang belum dipahami. Dan pembelajaran berakhir dengan pembacaan kafaratul majlis bersama – sama.

3. Asesmen model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember dilakukan dengan menggunakan penilaian observasi ketika proses diskusi dan presentasi, setelah menyelesaikan materi dilakukan penilaian formatif dengan menggunakan google forms soal pilihan ganda dan evaluasi terakhir dilakukan yaitu penilaian sumatif atau biasa disebut PAS. Ketika siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal guru mengadakan remedial namun dengan soal yang berbeda.

Pada keseluruhan rangkaian pembelajaran dari awal menyusun perencanaan, penerapan , dan terakhir yaitu tahap asesmen tidak terlepas dari penggunaan dan pemanfaatan perangkat digital yang mencakup empat pilar dalam literasi digital yang kemudian digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital yang berlangsung di antaranya etika digital, budaya digital, keterampilan digital, dan keamanan digital. Keempat pilar

ini tidak dapat dipisahkan karena antara satu dengan yang lainnya berkesinambungan.

B. SARAN – SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagi SMA Negeri 1 Jember, semoga skripsi ini bisa memberi pandangan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi dan motivasi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan seluruh kegiatan pembelajaran dalam kelas, untuk terus melakukan gerakan dan langkah baru dalam mengaplikasikan berbagai macam model pembelajaran dan srateginya guna mewujudkan slogan yang telah melekat pada sekolah SMA Negeri 1 Jember yaitu “Tiada Hari Tanpa Prestasi”
2. Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Diharapkan untuk selalu memberikan arahan serta motivasi dan terus mencari inovasi terbaru dalam penerapan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif serta dapat mengamalkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tafsir, Ahmad Supardi, Hasan Basri, Mahmud M, Opik Taufik Kurahman M, Pupuh Fathurrahman, Supriatna M, Tedi Priatna, Uus Ruswandi, Yaya Suryana. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Abimanyu, Soli. *Pengajaran Mikro : Panduan Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2008.
- Agustini, Pratiwi. “Empat Pilar Literasi Untuk Dukung Transformasi Digital,” 2021. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/01/empat-pilar-literasi-untuk-dukung-transformasi-digital/>.
- Al-qur'an Kemenag. “Qur-an Kemenag.” Kementerian Agama, Indonesia, 2019. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>.
- ALBA, Ropiyadi. “Empat Pilar Literasi Digital,” 2021. <https://smaputrabangsadepok.sch.id/2021/10/16/empat-pilar-literasi-digital/>.
- Amalia, Firda Maghfirrotus. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.” UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022.
- Amihardja, Siswantini, Novi Kurnia, and Zainuddin Muda Z. Monggilo. *Lentera Literasi Digital Indonesia*. Malang: Tiga Serenada, 2022.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ariyani, Rika. “Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Budaya Literasi.” *Pendidikan Islam Dan Keguruan* 1, no. 1 (2021): 15.
- Arnita Budi, Richardus Eko. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2022.
- Asis Saefuddin, Ika Berdiati, Adriyani Kamsyach. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kamus Daring VI.” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi>.
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan*

Terpopuler. Yogyakarta: Diva press, 2013.

Chamdan Mashuri, Ginanjar Setyo Permadi, Tanhella Zein Vitadiar, Ahmad Heru Mujiyanto, Ramadhan Cakra, Arbiati Faizah, Terdy Kistofer. *Buku Ajar Literasi Digital*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.

Elisa, Irukawa. "10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli," 2022. <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-keterampilan/>.

Fahrusy, M Fahrul Naufal. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.

Firmansyah. *Modul Mata Kuliah Microteaching*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2021.

Gilang Jiwana Adikara, Novi Kurnia, Lisa Adhrianti, Sri Astuty, Santi Indra Xenia Angelica Wijayanto, Fransiska Desiana Setyaningsih, and Astuti. *MODUL AMAN BERMEDIA DIGITAL*. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 2021.

Hadion Wijoyo, Denok Sunarsi, Andrew Shandy Utama, Mahdayeni Dini Haryati, Anita Ratnasari Rakhmatulloh, Sukanti Nia Anggraini, Rini Nuraini, Wawat Srinawati, and Ade Onny Siagian Irina Mildawani. *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek*. Sumatra Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021.

Hamdan, H. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.

Haqq, Ahmad Dhiyaa Ul. *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT*. Edited by Mudrikah. 2nd ed. Lumajang: Klik Media, 2023.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad.Cert.Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, M.Farm, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hidayat, Hamdan. "Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital Dalam Memahami Informasi Pada Kelas VIII Di SMP Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset, 2020.

HM Chabib Thoha, Abdul Mu'ti. *PBM-PAI Di Sekolah : Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1998.

Hmelo-Silver, Cindy E. "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 16, no. 3 (2004): 236.

- Indonesia, Republik. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Pub. L. No. 22, 18 (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>.
- Informatika, Teknik. "4 Pilar Literasi Digital." *Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi*, 2023. <https://fatek.unsrat.ac.id/informatika/4-pilar-literasi-digital/>.
- Karpati, Andrea. "DIGITAL LITERACY IN EDUCATION." *UNESCO International Journal of Information Technologies in Education*, 2011, 11.
- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mangunsuwito. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: Sage Publications, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. 9th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Paul Eggen, Don Kauchak. *Strategi Dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. 6th ed. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Tulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Rohimin. *TAFSIR TARBAWI: KAJIAN ANALISIS DAN PENERAPAN AYAT - AYAT PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Nusamedia, 2017.
- Rullie Nasrullah, Wahyu Aditya, Tri Indira Satya P, Meyda Noorthertya Nento, Nur Hanifah, Miftahussururi, Qori Syahriana Akbari. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017.
- Saenab, Sitti. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- SARI, YUNI KURNIA. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAMMENINGKATKAN HASILBELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 66 KOTA BENGKULU." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- Sindhunata. *Menggagas Paradigma Pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil*

- Society, Dan Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sri Mulyani, Kartono, Joko Daryanto, Rukayah. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Problem Based Learning (PBL)." *Didaktia Dwija Indria* 3, no. 7 (2015): 6.
- SS, Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syamsidah, Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taufik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Umami, Mazlikhatun. "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.
- Utami, Sri, and Tahmid Sabri Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains Ipa Kelas V SD," n.d.
- Utomo, Tomi, Dwi Wahyuni, and Slamet Hariyadi. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013)." *Jurnal Edukasi Unej* 1 (2014): 5–9. <https://doi.org/10.4271/902340>.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, Rizal Listyo Mahardika. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Yunus, H. Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*.
Jakarta: Kencana, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Rahmawati

NIM : 201101010058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan ada ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 14 Juni 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Saya yang menyatakan



Mutiara Rahmawati
NIM : 201101010058

Lampiran 2

**MATRIK PENELITIAN
KUALITATIF**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (Pbl)</i> Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X-5 Sma Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.	1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	1. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> 2. Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	1. Menyusun perangkat pembelajaran 2. Menyusun bahan ajar 1. Kegiatan Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jember 2. Guru Meta Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Jember 3. Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember • Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi 	1. Menggunakan Pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif Dan Jenis Penelitian field research 2. Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Penentuan Informan Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik Anilisis Data Menggunakan Analisis Data	1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>problem based learning (PBL)</i> berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember? 2. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>problem based</i>

	<p>2. Literasi Digital</p> <p>3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p>	<p>3. Asesmen Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</p>	<p>1. Formative Assessment</p> <p>2. Summative assessment</p>	<p>Interaktif Teori Miles Dan Huberman</p> <p>a. Pengumpulan Data</p> <p>b. Reduksi Data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Teknik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>	<p><i>learning</i> (PBL) berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?</p> <p>3. Bagaimana asesmen model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember?</p>
--	--	--	---	---	---

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Profil SMA Negeri 1 Jember
2. Perencanaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5
3. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-5
4. Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jember
 - a. Bagaimana Peran Ibu Sebagai Waka Kurikulum dalam mengatur dan merancang perencanaan pembelajaran?
 - b. Strategi atau langkah – langkah apa saja yang digunakan sekolah dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka yang didalamnya menuntut pembelajaran berpusat pada siswa?
 - c. Hal apa saja yang menjadi penunjang penggunaan model PBL dalam pembelajaran di dalam ataupun luar kelas?

2. Wawancara Guru PAI & BP SMA Negeri 1 Jember

a. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X-5?

- 1) Perencanaan apa saja yang harus disiapkan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis literasi digital pada Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti?
- 2) Mengapa bapak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis literasi digital pada Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti?
- 3) Perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti?
- 4) Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti ?
- 5) Apakah ada kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran?
- 6) Bagaimana solusi bapak dalam menghadapi kesulitan saat membuat perangkat pembelajaran ?

b. Bagaimana proses pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti ?

- 1) Bagaimana proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital ?

- 2) Apakah efektif menggunakan literasi digital dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*?
 - 3) Bagaimana Langkah – Langkah proses pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital?
 - 4) Apakah peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan literasi digital?
 - 5) Apakah ada hambatan selama mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital?
 - 6) Bagaimana menghadapi hambatan tersebut dan bagaimana solusinya?
- c. Bagaimana Asesmen model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti?
- 1) Asesmen apa saja yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti?
 - 2) Bagaimana proses atau Langkah – Langkah Asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran ini ?
 - 3) Bagaimana hasil Ketika telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital ?

3. Wawancara Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas Ketika menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti?
- b. Apakah efektif dengan menggunakan literasi digital pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti?
- c. Bagaimana perasaan kalian Ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti ?
- d. Menurut kamu apakah dengan model pembelajaran *problem based learning* berbasis literasi digital ini akan lebih mengerti terhadap pelajaran?

C. Instrumen Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Jember
- b. Visi Misi SMA Negeri 1 Jember
- c. Data pendidik dan peserta didik SMA Negeri 1 Jember
- d. Perangkat Pembelajaran
- e. Foto Proses pembelajaran dan Asesmen setelah pembelajaran
- f. Foto Wawancara Waka Kurikulum, Guru dan Siswa

Lampiran 4



MODUL AJAR

PAIBP

Disusun oleh:

Samsul Anam, S. Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FASE E KELAS X
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1. Nama Penulis | : Samsul Anam, S. Ag. |
| 2. Instansi | : SMA Negeri 1 Jember |
| 3. Tahun | : 2024 |
| 4. Jenjang Sekolah | : SMA |
| 5. Kelas | : X (sepuluh). |
| 6. Alokasi Waktu | : 2 x 45 menit |
| 7. Konsep Utama | : Akhlak Madhmumah |

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Fase : E
- Elemen :
Akhlak
- **Capaian Pembelajaran:**
Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dalam kehidupan sehari-hari..
- **Tujuan Pembelajaran:**
Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari sifat *ghadhab* dalam kehidupan sehari-hari
- **Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:**
 1. Peserta didik mampu Menjelaskan definisi sifat marah (*ghadhab*) dengan benar
 2. Peserta didik mampu Menganalisis penyebab sifat marah (*ghadhab*), dengan benar
 3. Peserta didik mampu menganalisis tingkatan sifat marah (*ghadhab*), dengan benar
 4. Peserta didik mampu menganalisis cara menghindari sifat marah (*ghadhab*) dengan benar
 5. Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari sifat marah (*ghadhab*) dengan benar

KOMPETENSI AWAL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awalnya peserta didik belum mengetahui definisi sifat <i>ghadhab</i>, Setelah pembelajaran, peserta didik mengetahui macam-macam penyebab <i>ghadhab</i>. 2. Sebelum mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak dapat menganalisis penyebab sifat <i>ghadhab</i>. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menganalisis penyebab <i>ghadhab</i>. 3. Sebelum mengikuti pembelajaran, peserta didik belum mampu menganalisis tingkatan sifat <i>ghadhab</i>. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis tingkatan sifat <i>ghadhab</i>. 4. Sebelum mengikuti pembelajaran, peserta didik belum mampu menganalisis manfaat menghindari sifat <i>ghadhab</i>, setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari sifat <i>ghadhab</i>.
PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertaqwa 2. Bergotong royong 3. Bernalar kritis 4. Kreatif
SARANA DAN PRASARANA
Power point, laptop, video, buku siswa, (buku paket) proyektor, gawai,
TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik Kelas X (Reguler)
MODEL PEMBELAJARAN
<i>Problem Based Learning</i> (PBL)
METODE PEMBELAJARAN
Diskusi, presentasi, penugasan dan observasi
MODA PEMBELAJARAN
Tatap muka

KOMPONEN INTI			
Setiap manusia terlahir dengan fitrah dan sifat masing-masing. Ada yang terlahir dengan sifat yang tenang, santun, mudah beradaptasi dan ramah kepada setiap orang. Ada juga yang memiliki sifat bawaan pemurung, pendiam, mudah marah, mudah tersinggung dan lain sebagainya.			
PEMAHAMAN BERMAKNA			
Peserta didik dapat memahami bahwa sifat ghadhab yang tidak dikendalikan dan tidak diupayakan untuk dirubah ibarat menyimpan bom waktu karena akan berpotensi untuk mendatangkan masalah dari waktu ke waktu.			
PERTANYAAN PEMANTIK			
Pernahkan kamu melihat orang yang sedang marah, jika pernah kemukakan ? Mengapa mereka bisa marah, apa penyebabnya?			
KESIAPAN BELAJAR KELAS X			
Data kesiapan belajar dan profil belajar diperoleh dari google form.			
Kesiapan belajar (Readines) :			
Kesiapan belajar	Siswa membawa handphone dan tersambung dengan internet	Siswa tidak membawa handphone dan tidak bisa mengakses internet	
Jumlah siswa	36 siswa	-	
Proses	Siswa bisa membrowsing menghindari sifat ghadhab	-	
Profil belajar			
Gaya belajar siswa	Auditori	Visual	Kinestetik
Jumlah siswa	5 siswa	20 siswa	11 siswa
Proses	Siswa mendengarkan	Siswa membrowsing	Siswa mencari video contoh

	contoh dialog orang yang marah (lebih cenderung audio visual)	contoh gambar orang yang marah dan sabar, dan dicatat dibuku	orang marah dan mencatat dibuku
Produk	Siswa membuat dan presentasi dialog orang marah menggunakan tiktok/youtube dalam bentuk suara dan tulisan	Siswa membuat dialog percakapan orang marah menggunakan tiktok/ youtube dalam bentuk tulisan	Siswa membuat video orang marah menggunakan tiktok/youtube

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal

1. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa/Tadarus bersama yang dipimpin Oleh 2-3 siswa
2. Guru menanyakan kabar peserta didik dan memastikan kesiapan peserta didik untuk belajar
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik
4. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak peserta didik melihat video di PPT. dan mengaitkannya dengan pertanyaan pemantik.
5. Guru mengajak peserta didik memprediksi mengapa seseorang bisa marah
6. Guru membagikan lembar soal pretest untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- 1. Mengorientasikan Peserta didik pada masalah**
 - a. Guru mengajak peserta didik melihat perbedaan dua gambar di bawah ini!



- b. Peserta didik memberikan opininya terkait dengan gambar yang ditampilkan

2. Mengorganisasikan kerja Peserta didik

- a. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-9 orang.
- b. Guru membagikan LKPD kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi informasi sebanyak mungkin tentang materi ghadab dan menjawab pertanyaan pada LKPD

3. Membimbing penyelidikan

- a. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan literasi dan penelusuran untuk menjawab pertanyaan terkait sifat ghadab melalui buku teks, kajian jurnal literature atau browsing internet.
- b. Setiap kelompok mendiskusikan informasi-informasi terkait sifat ghadab
- c. Peserta didik menuangkan hasil analisisnya ke dalam LKPD

4. Menyusun hasil karya dan mempresentasikannya

- a. Peserta didik membuat peta konsep berdasarkan hasil analisis diskusi
- b. Perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok untuk mengajukan pertanyaan, klarifikasi atau tanggapan berdasarkan hasil presentasi yang dilakukan kelompok lain

5. Melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah

- a. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang sudah

<p>presentasi</p> <p>b. Guru mengevaluasi dan melakukan klarifikasi atau penguatan terkait fakta/konsep yang ditemukan</p> <p>c. Peserta didik mengerjakan post test</p>
Kegiatan Akhir
<p>a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran tentang definisi ghadhab, penyebab sifat ghadhab, tingkatan sifat ghadhab, cara menghindari sifat ghadhab, dan manfaat menghindari sifat ghadhab.</p> <p>b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>c. Guru menyampaikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>d. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan menutup pertemuan.</p>
REFLEKSI
<p>Refleksi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana? - Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik? <p>Refleksi Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan? - Hambatan apa yang kalian alami dalam pembelajaran ini? - Bagaimana cara mengatasinya?
LAMPIRAN-LAMPIRAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku siswa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas X 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 3. Lembar refleksi diri guru dan peserta didik
PENGAYAAN DAN REMIDIAL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan Memberi kegiatan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan pencapaian materi sifat ghadhab dengan memberikan perluasan materi atau peningkatan kompetensi (menyiapkan soal pengayaan) 2. Remedial Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan KKTP
DAFTAR PUSTAKA
<p>Ahmad Taufik. 2021. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi SMA Kelas X</i>. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.</p>

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Pendahuluan : Tadarus Al – Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Guru Memeriksa Kehadiran siswa dan Guru Mereview Materi Pertemuan Sebelumnya



Kegiatan Inti : Guru Menampilkan Video Tentang Sifat Temperamental *Ghadhab*



Pembagian Kelompok Siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Siswa Berdiskusi Sembari Guru Meberikan Bimbingan



Siswa Menyajikan Hasil Diskusi Melalui Presentasi



Setiap Kelompok Maju Presentasi Secara Bergantian



Siswa Presentasi Sembari Guru Menilai



Kegiatan Penutup : Penambahan Dan Penguatan Materi Dari Guru



Penilaian Akhir Semester (Asesmen Sumatif)

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JEMBER
Jl. Let. Jen. Panjaitan No. 53-55 Telp./Fax. 0331-338586 Jember 68121
<http://www.sman1jember.sch.id>, e-mail: sekolah@sman1jember.sch.id

Rev. 24-07-2021

DAFTAR NILAI KELAS X.5
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Hari/Tanggal :

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Lingkup Materi ...		Lingkup Materi ...		Lingkup Materi ...		SUM
				TGS	FORM	TGS	FORM	TGS	FORM	
1	16087	Ainurisa Catur Ayu Listianingrum	P	78	80	83	81	5	90	
2	16089	AISYAH RIZKY NUR MASUDIAH	P	79	80	84	82		85	
3	16100	ALVIS ADIWIDYA ATMAYA	L	77	82	82	81		89	
4	16109	Anggraini Patria Muldyarsini	P	83	80	80	81		85	
5	16129	Aryo Bagas	L	75	82	76	77	5	90	
6	16130	ASYA RIFDA VIYOLA	P	79	80	81	80	+	88	
7	16131	ATHA NAFIS SAPUTRI	P	79	86	84	83	5	90	
8	16145	Bahira Zahida	P	79	80	94	85	5	90	
9	16161	Chanlina Chivy Mulyono	P							
10	16177	Demas Nararya Fikri Kurniawan	L	76	80	80	79		85	
11	16180	DEWY PUTRI MAULINA WAHYUDI	P	72	80	80	78	5	90	
12	16189	DWINA WULAN OKTAVIA	P	79	85	82	82	5	90	
13	16191	Edwin Tera Saktiawan	L	81	84	80	82	5	90	
14	16200	Fahmi Fadilah Yusup	L	81	80	76	79		80	
15	16218	Fiona Puteri Ayu Kamarath	P	78	80	86	82		83	
16	16226	Gelis Rohayu Amergillahia	P	78	85	94	86		85	
17	16238	IQBAL PUTRA RAMADANI	L	79	83	70	78		85	
18	16257	KHANZA ZHAFIRA TSABITA FAHRANI	P	81	80	90	84		86	
19	16264	LINTANG CHAIRANI AZHAR	P	81	80	89	84		85	
20	16267	M Farel Setiawan	L	79	80	76	79		85	
21	16283	MEYCEL RIZKY PUTRA PRATAMA	L	83	87	76	82		86	
22	16288	MOCH IQBAL ARJUANSYAH	L	77	80	76	78		85	
23	16298	MUHAMAD IBNU AKBAR	L	81	83	78	81	+	88	
24	16326	NABIGH ALTHAF FAWWAZ	L	78	80	81	80	+	88	
25	16345	NAYAKA ALFACHRI YUDHISTIRA	L	77	83	78	80		85	
26	16365	RADHIT ADZIN NANTA PRATAMA	L	79	83	76	81		85	
27	16367	RADITA AZZAHRA PUTRI JUNAEDI	P	77	82	78	79	5	90	
28	16381	Raisya Salsabila Febriyanti	P	79	80	76	79	5	90	
29	16390	RATRI ORIANA SUWANDI	P	81	83	85	83	5	90	
30	16391	REAGA RAMAFAUSTA AVARIL EFENDIKA	L	79	80	80	80		85	
31	16396	Ridwan Adi Pasha	L	81	83	80	82		86	
32	16404	SALWA ADILAH ISMANTO	P	76	83	86	82	5	90	
33	16419	SITI ANGGETA SARI	P	77	80	86	81		86	
34	16425	TALITHA AYU NABILA RENATA	P	81	80	81	81	5	90	
35	16446	Yoel Christian Pasulu	L	N	M					
36	16453	ZASKYA DZAHABIYAH ZUHIRO AMANULLAH	P	79	80	76	79		85	

- 16 - P = 20

KIA HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1909995
Formatif
bab 3

Daftar Nilai Tugas Dan Asesmen Formatif Kelas X-5



**Wawancara Dengan Waka Kurikulum, Ibu Husnul Hotimah, M.Pd.
Rabu 8 Mei 2024, Pukul 09.15 WIB di Ruang Guru**



**Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Samsul Anam, S. Ag.
Senin, 29 April 2024, Pukul 09.50 WIB di Lab. Komputer 1**



**Wawancara Siswa Kalas X-5, Atha Nafis Saputri.
Rabu, 8 Mei 2024 di Lab Fisika.**



**Wawancara Siswa Kalas X-5, Muhammad Ibnu akbar.
Rabu, 8 Mei 2024 di Lab Fisika.**



**Wawancara Siswa Kalas X-5, Lintang Chairani Azhar.
Rabu, 8 Mei 2024 di Lab Fisika.**



**Wawancara Siswa Kalas X-5, Ridwan Adi Pasha.
Rabu, 8 Mei 2024 di Lab Fisika.**

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5771/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Jember

Jl. Letjen Panjaitan No.55, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010058
 Nama : MUTIARA RAHMAWATI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. MOH. EDI SUYANTO, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Maret 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTILUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7

I



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JEMBER
Jl. Letjend. Panjaitan No. 53-55 Jember 68121 Telp./Fax. 0331-338586
<http://www.sman1jember.sch.id>, e-mail : skolah@sman1jember.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/996/101.6.5.1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUTIARA RAHMAWATI**
NIM : 201101010058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024"** pada tanggal 27 Maret s.d 6 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024
Kepala sekolah,



Dr. MOH, EDI SUYANTO, M.Pd
NIP. 19650713 199003 1 007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

JURNAL PENELITIAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X-5 SMA NEGERI 1 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2023/2024.

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	1 Maret 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah	Ibu Husnul Hotimah, M.Pd.	
2.	21 Maret 2024	Observasi Awal Terkait Segala Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Objek Penelitian Di SMA Negeri 1 Jember	Ibu Husnul Hotimah, M.Pd.	
3.	26 Maret 2024	Wawancara Awal Dengan Guru PAI	Samsul Anam, S. Ag.	
4.	26 Maret 2024	Observasi Pengamatan Di Dalam Kelas X-5	Samsul Anam, S. Ag.	
5.	29 April 2024	Wawancara Dengan Guru PAI	Samsul Anam, S. Ag.	
6.	8 Mei 2024	Wawancara Dengan Waka Kurikulum	Ibu Husnul Hotimah, M.Pd.	
7.	8 Mei 2024	Wawancara Dengan Siswa Kelas X-5	Ridwan Adi Pasha	
8.	8 Mei 2024	Wawancara Dengan Siswa Kelas X-5	Muhammad Ibnu Akbar	
9.	8 Mei 2024	Wawancara Dengan Siswa Kelas X-5	Atha Nafis Saputri	
10.	8 Mei 2024	Wawancara Dengan Siswa Kelas X-5	Lintang Chairani Azhar	
11.	8 Mei 2024	Wawancara Dengan Siswa Kelas X-5	Aryo Bagas	
12.	8 Mei 2024	Wawancara Dengan Siswa Kelas X-5	Asya Nafis Saputri	
13.	17 Mei 2024	Meminta Data Sekolah SMA Negeri 1 Jember	Ibu Husnul Hotimah, M.Pd.	

Jember, 17 Mei 2024
Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Jember

Dr. Moh. Edi Suvanto, M.Pd.
NIP.196507131990031007

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Mutiara Rahmawati
 NIM : 201101010058
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Implementasi Model Pembelajaran Ploblem Based Learning Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas X-5 SMA Negeri 1 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (12%)

1. BAB I :	13 %
2. BAB II :	17 %
3. BAB III :	9 %
4. BAB IV :	19 %
5. BAB V :	0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2024
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTK UIN KHAS Jember



ULFA DINA NOVIENDA, S.Sos.I.,M.Pd.
 NIP. 198308112023212019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Mutiara Rahmawati
 NIM : 201101010058
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 25 Juli 2002
 Alamat : Jl. Taruna, RT 003/ RW 004,
 Kraksaan Wetan, Probolinggo
 No. Telp : 089529463810
 Email : rahmawatimutiara11@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Al – Qur'an Plus Darussalam (2008)
2. MI Nahdlatul Ulama (2014)
3. MTS Negeri 2 Probolinggo (2017)
4. SMA Negeri 1 Kraksaan (2020)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2024)